

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 2
TARAHAN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :
RATNA MEGA SARI
NPM. 1801050041**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H/2023 M**

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 2
TARAHAN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :
RATNA MEGA SARI
NPM. 1801050041**

Pembimbing: Dr. Siti Annisah, M.Pd.

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ratna Mega Sari
NPM : 1801050041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA PADA MARA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 2 TARAHAN
LAMPUNG SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 20 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA PADA MASA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 2 TARAHAH
LAMPUNG SELATAN

Nama : Ratna Mega Sari

NPM : 1801050041

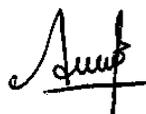
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 20 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP 19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

No. B-4060/In.28.1/10/PP.009/02/2023

Skripsi dengan judul : PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 2
TARAHAN LAMPUNG SELATAN, disusun oleh: RATNA MEGA SARI NPM.
1801050041 , Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam
sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal:

Senin, 26/06/2023.

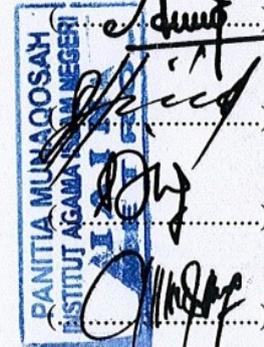
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Siti Annisah, M.Pd.

Penguji I : Suhendi, M.Pd.

Penguji II : Dea Tara Ningtyas, M.Pd.

Sekretaris : Rahmad Ari Wibowo, S.Pd.I M.Fil.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 49620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 2 TARAHAN LAMPUNG SELATAN

**Oleh :
RATNA MEGA SARI**

Membaca pemahaman merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023 di SDN 2 Tarahan terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh data bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran Dalam kegiatan pembelajara membaca siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan yang berasal dari teks bacaan, kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca, dan siswa juga kesulitan dalam menentukankalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf. Selain itu media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah melalui penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai observer. Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati kemampuan membaca pemahaman siswa dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode SQ3R adalah ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 54,64% dan pada siklus II sebesar 78,23%. Jadi dari siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa meningkat 23,60%. Sedangkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 52,94 % dan pada siklus II sebesar 76,47%. Jadi dari siklus I ke siklus II meningkat 23,53%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Mega Sari

NPM : 1801050041

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Ratna Mega Sari
NPM. 1801050041

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka hasil studi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yang kucintai yaitu Ayahanda Asep Sumia dan Ibunda Robilin, yang selalu memberi semangat, kasih sayang tak terhingga dan berjuang serta mendoakan keberhasilanku.
2. Saudara-saudaraku serta adikku yang kucintai yaitu Alvaro Azriel Pratama, Achmad Fadhil Alfarizi, Rika Nurjanah, Alvino Rizky Novriansyah, Aditya Salva Saputra, Rina, Rizky Wahyu Prasatyo, Siti Nur Aisah, dan Ruli Wanda, yang tak lelah memberikan penulis semangat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana serta mendoakan kesuksesanku.
3. Rekan-rekan Dewan Guru SDN 2 Tarahan yaitu Kepala Sekolah Pak Purwanto, Pak Bambang Herawan, Pak Heroni, Pak Medi, Ibu Maryana, Ibu Lilin Subakti, Ibu Suryani, Ibu Herliyana, Ibu Titin Santina dan teman seperjuangan lainnya yang telah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabatku tercinta yaitu Lytinia Eka Deswita dan Maya Sari yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
5. Almamaterku tercinta yang ku banggakan IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ungkapkan syukur yang sedalam-dalamnya atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai wujud syukur kami, maka kami ucapkan terimakasih kepada para pendukung yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari untuk persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana (S1).

Penulis dalam menyelesaikan skripsi mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Kesempurnaan Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. Selaku Dekan FTIK IAIN Metro.
3. Dr. Siti Annisah, M.Pd. Selaku ketua jurusan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi Tadris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak pengetahuannya kepada penulis.
4. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SDN 2 Tarahan yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapatkan limpahan balasan dari Allah SWT, dan penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Metro, 29 Mei 2023

Penulis,



Ratna Mega Sari

NPM. 1801050041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PEGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Penelitian Yang Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca Pemahaman	13
1. Pengertian Membaca Pemahaman	13
2. Jenis-Jenis Membaca.....	15
3. Tujuan Membaca.....	16
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	19
B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	21
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	21
2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	22
3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia.....	22
4. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia	23
C. Metode Pembelajaran SQ3R.....	24
1. Pengertian SQ3R.....	24
2. Langkah-Langkah Metode SQ3R	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting dan Subjek Penelitian.....	30
B. Objek Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Prosedur Tindakan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Metode Observasi.....	38

2. Tes Hasil Belajar	39
3. Metode Dokumentasi.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Indikator Keberhasilan	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah SDN 2 Tarahan.....	42
2. Identitas Sekolah	43
3. Visi dan Misi SDN 2 Tarahan	44
4. Data Guru SDN 2 Tarahan	44
5. Data Siswa SDN 2 Tarahan.....	44
6. Sarana dan Prasarana SDN 2 Tarahan	45
7. Struktur Organisasi SDN 2 Tarahan	46
8. Denah Lokasi SDN 2 Tarahan	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Pelaksanaan Siklus I	50
2. Pelaksanaan Siklus II.....	51
3. Peningkatan Hasil Penelitian	67
a. Aktivitas Pembelajaran Siswa	67
b. Aktivitas Kegiatan Mengajar Guru.....	70
c. Kemampuan Membaca Siswa	73
C. Pembahasan	86
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.....	4
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	41
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SDN 2 Tarahan Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.....	43
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SDN 2 Tarahan Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.....	45
Tabel 4.3 Data Siswa SDN 2 Tarahan Lampung Selatan	46
Tabel 4.4 Data Sarana SDN 2 Tarahan Lampung Selatan	46
Tabel 4.5 Data Prasarana SDN 2 Tarahan Lampung Selatan	61
Tabel 4.6 Presentase Aktivitas Belajar Siklus I.....	64
Tabel 4.7 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I.....	74
Tabel 4.8 Presentase Aktivitas Belajar Siklus II.....	76
Tabel 4.9 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II.....	78
Tabel 4.10 Rata – Rata Presentase Kegiatan Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II.....	84
Tabel 4.11 Kriteria Nilai	85
Tabel 4.12 Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.....	48
Gambar 4.2 Denah Lokasi SDN 2 Tarahan Lampung Selatan	49
Grafik 4.3 Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	54
Grafik 4.4 Presentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Siklus I.....	59
Grafik 4.5 Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	62
Grafik 4.6 Presentase Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Siklus II.....	64
Grafik 4.7 Perbandingan Hasil Kegiatan Mengajar Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa
Lampiran 2	Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru
Lampiran 3	Silabus
Lampiran 4	Alat Pengumpul Data
Lampiran 5	Surat Balasan Pra-Survey
Lampiran 6	Surat Bimbingan Skripsi
Lampiran 7	Surat Balasan Research
Lampiran 8	Surat Tugas Penelitian
Lampiran 9	Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
Lampiran 10	Buku Konsultasi bimbingan skripsi
Lampiran 11	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan terhadap Bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut Bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang dengan baik. Salah satu cara dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ini adalah dengan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa dan juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek kemampuan berbahasa dan bersastra yaitu aspek keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan ini saling terkait satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan proses pembelajaran.

Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Tanpa memiliki keterampilan membaca, siswa akan mengalami kendala yang sangat besar bagi peningkatan pengetahuan atau dalam melanjutkan pendidikan yang selanjutnya. Sebaliknya, seseorang akan memiliki banyak pengetahuan jika dimulai dari membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya¹.

Proses belajar yang paling efektif antara lain dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.² Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pengajaran membaca memiliki peran yang sangat penting jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi.

Terdapat beberapa jenis membaca, kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis membaca dalam hati. Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis, maka dari itu pengenalan kemampuan membaca pemahaman sudah diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 2.

² Ibid, 3-5 .

bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat Sekolah Dasar, pastinya memerlukan pendidik yang berkompeten dan berwawasan yang luas. Salah satu yang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar adalah strategi atau metode yang dilakukan guru dalam pengajaran. Namun, pada kenyataannya banyak dijumpai pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan.

Hal itu pula yang membuat siswa semakin kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini siswa harus diminta atau diperintah terlebih dulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa terbilang minim.

Hal ini didukung dengan data dokumen hasil evaluasi siswa kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan, yang menunjukkan nilai hasil ulangan

harian Bahasa Indonesia pada aspek membaca belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data ulangan harian menunjukkan dari jumlah siswa yaitu 17, terdapat 58,82% atau 10 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan 41,17% atau 7 siswa yang mencapai KKM. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Tarahan adalah 70. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas V
SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	≥ 70	Tuntas	7	41,17 %
2	< 70	Belum Tuntas	10	58,82%
Jumlah			17	100%

Sumber: Hasil Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan. (berdasarkan KKM)

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, antara lain minat baca dari dalam diri peserta didik sendiri umumnya masih rendah, tingkat intelegensi peserta didik yang beragam sehingga daya tangkap mereka dalam menerima materi pelajaran dari guru juga akan beragam pula, motivasi peserta didik dalam pembelajaran beragam yang akan berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, sehingga peserta didik merasa bosan.

Tingkat keberhasilan siswa tentunya tidak terlepas dari peranan seorang pendidik yang terampil dalam menggunakan metode dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pra survey di SDN 2 Tarahan, metode yang digunakan dianggap kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.³

Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran, akan tetapi kebanyakan guru hanya mengajarkan atau memfokuskan pada membaca saja tanpa meminta untuk memahami makna dari sebuah teks, terkadang guru lebih bersikap tidak peduli terhadap siswa tentang bagaimana mengetahui pemahaman untuk mempermudah membangun makna.

Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran dan keterampilan pemahaman yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bagaimana cara memahami sebuah teks, akan tetapi siswa juga dituntut agar bisa mengemukakan dan menghubungkan pengetahuan yang diketahui, agar bisa membangkitkan gagasan-gagasan serta siswa diberikan kebebasan berfikir atas apa yang mereka pahami tentang isi bacaan, dengan cara demikian siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran kaku,

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*, h. 6.

monoton, dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan metode dalam pembelajaran membaca pemahaman yang berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan membaca pemahaman yang dialami.

Menumbuhkan minat membaca siswa dengan metode yang tepat, dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan. Salah satunya adalah dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.⁴

Metode SQ3R sangat berbeda dengan metode membaca seperti biasanya. Metode ini memiliki proses yang lebih rinci dan memiliki beberapa tahapan. Secara umum metode SQ3R dipaparkan sebagai berikut. *Survey*, pada langkah

⁴ Hanafiah,dkk., *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h 59

yang pertama ini dilakukan penelaahan sepintas terhadap seluruh struktur teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*). *Question*, langkah kedua adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks, dan keterampilan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. *Read*, langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua. Dengan membaca, siswa mulai mengisi informasi ke dalam kerangka pemikiran bab yang dibuat pada proses *survey*. *Recite*, pada tahap ini siswa diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dibaca, dengan menyatakan butir-butir penting, dan menyatakan serta menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan bacaan tersebut. *Review* pada tahap ini siswa membaca kembali catatan singkat yang telah dibuatnya dan mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Metode SQ3R memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, siswa mampu menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul bab, siswa membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan, siswa menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingatnya dan dilakukan peninjauan

ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

Alasan pemilihan metode SQ3R didasarkan pada hasil pengamatan penulis bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Metode SQ3R ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan menggunakan metode SQ3R menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama karena siswa terlibat langsung dalam bacaan.

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran SQ3R diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 2 Tarahan. Karena dalam metode SQ3R ini, siswa dituntut untuk aktif melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti mencoba menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Penggunaan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Untuk

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan masih rendah.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah karna nilai kurang dari KKM.
3. Metode yang digunakan pada pembelajaran membaca kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas ini akan membatasi pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan mengambil pokok materi membaca.
- b. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode SQ3R.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah melalui penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V

SDN 2 TARAHAHAN Lampung Selatan.”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.”

Sesuai dengan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam menggunakan metode SQ3R.
- b. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi Guru, dapat meningkatkan kinerja, kreatifitas guru serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Bagi Sekolah, yaitu memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.

F. Penelitian Yang Relevan

Adapun contoh penelitian yang relevan yaitu:

1. “Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Siswa Kelas 5 SD N 1 Seren, Purworejo” yang disusun oleh Uswatun Chasanah pada tahun 2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen ialah 77,85. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,29.
2. Penelitian pada skripsi Ruslinda di tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SQ3R kelas V MIN 3 Kotabumi”. Hasil observasi siswa siklus I mendapat skor baik dan pada siklus II mendapat skor baik. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan pertama 50%, meningkat menjadi 68,75% pada pertemuan kedua. Siklus II pertemuan pertama 68,75% meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan kedua. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.
3. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas III SD Negeri 4 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga” yang disusun oleh Adi Prasetya pada tahun 2011. Hasil penelitian memberikan gambaran ada peningkatan

kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut terlihat pada jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar sebesar 70%.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.⁵

Secara lebih sederhana, Iskandarwassid menjelaskan bahwa “membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks”.⁶ Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca”.⁷

Henry Guntur Tarigan menyatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.⁸

Sedangkan menurut Oka mengatakan bahwa membaca adalah

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),h.2

⁶ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Membaca*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h.246

⁷ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 4.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 7

proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.⁹

Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritik, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis.¹⁰

Dengan demikian membaca merupakan suatu pemahaman ide, dan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dan bukan hanya sekedar membaca dan menjawab pertanyaan dalam bacaan. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan membaca adalah suatu aktivitas memahami ide atau gagasan baik tertulis maupun lisan dan mampu untuk memahami arti atau pesan yang disampaikan oleh penulis serta memerlukan proses berpikir atau bernalar dalam aktivitas pemahamannya.

⁹ Alek dan Ahmad HP, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 74

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 3

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami daripada yang membaca tanpa tujuan. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami bahan bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Adapun tujuan membaca menurut Blanton, dkk, dan Irwin antara lain sebagai berikut:

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu.
- d. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.¹¹

¹¹ *Ibid*, h. 11

3. Jenis-jenis Membaca

Jenis membaca secara umum adalah membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan pada siswa sejak kelas 1 sampai kelas 2 sekolah dasar. Sedangkan membaca lanjut diberikan kepada siswa sejak kelas 3 sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring atau teknik dan membaca dalam hati.¹²

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan dan teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan sebagainya.¹³

b. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati yang dapat pula dibagi atas:

¹² Jauharoti Alfin, Sri Wahyuni, *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), h. 8.

¹³ *Ibid*, h. 9.

1) Membaca Ekstensif (Membaca Cepat)

Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara tepat masalah utama dari teks bacaan.

Membaca ekstensif atau membaca cepat meliputi membaca survey, dilakukan untuk memeriksa, meneliti daftar kata, judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan, serta memeriksa bagan, skema, atau outline buku yang bersangkutan.

Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu bacaan, untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan, dan untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. Membaca dangkal atau superficial reading dilakukan pada saat kita membaca dengan tujuan hiburan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan, misalnya cerita lucu, novel ringan, dan catatan harian.¹⁴

2) Membaca Intensif (Membaca Pemahaman)

Membaca intensif adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman mengenai detail atau perincian isi bacaan secara

¹⁴ *Ibid*, h. 9-10.

mendalam. Jenis membaca inilah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman^{1.6}

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan membaca intensif atau membaca pemahaman siswa, yang bertujuan untuk memahami isi dari bacaan yang telah dibacanya. Siswa juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Indikator-indikator yang terkait dengan membaca pemahaman meliputi: (1) menemukan pikiran pokok atau ide pokok paragraph dari bacaan yang dibacanya, (2) menyusun pertanyaan dan jawaban seputar isi bacaan, (3) mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri secara tertulis dan lisan, dan (4) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan dapat tercakup semuanya.¹⁵

Sedangkan yang terdapat pada silabus pembelajaran, indikator yang hendak dicapai adalah:

- a) Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.
- b) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.

¹⁵ Wawan Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 46 PAREPARE", (Parepare: Publikasi Journals UNM), Volume V Nomor 3 September 2015/ISSN 2028-2092, h. 237

- c) Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan.
- d) Siswa dapat meringkas isi bacaan.
- e) Siswa dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan.
- f) Siswa dapat menuliskan informasi dalam bacaan.
- g) Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan¹⁶

4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman).¹⁷ Menurut Lamb dan Arnold menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi membaca sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca.¹⁸ Gangguan pada kesehatan fisik atau cacat fisik, keterbatasan neurologis, dan kurang matang secara fisik dapat menyebabkan siswa tidak dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman.

b. Faktor Intelektual

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rubin bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai

¹⁶ *Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 2

¹⁷ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik*, h 12.

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

kemampuan intelektual tinggi menjadi pembaca yang baik.¹⁹ Intelektual anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca siswa.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup a) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, b) sosial ekonomi keluarga siswa.²⁰ Siswa yang berasal dari keluarga harmonis, tentram, orang tua yang suka membaca dan ekonomi yang mencukupi akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologi mencakup a) motivasi, b) minat, dan c) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Siswa yang memiliki motivasi, minat yang kuat serta di dukung oleh kestabilan emosi, kepercayaan diri dan kemampuan untuk berkomunikasi sosial yang baik, maka akan mempermudah dirinya dalam memiliki kemampuan membaca.

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 17

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 18-19

B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Chaucard mengatakan “Apabila seorang anak tidak mengadakan kontak dengan manusia lain, maka pada dasarnya dia bukan manusia, bentuknya manusia namun tidak bermartabat manusia”.²¹

Kemudian Cassirer memandang bahwa “Mempelajari bahasa untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan utama manusia, sebab dengan bahasa, manusia dapat berpikir”.²²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia, serta sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajarkan berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Dalam kegiatan berkomunikasi hendaknya menggunakan kalimat bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan memperhatikan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan

²¹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3

²² *Ibid*, h. 4

Yang Disempurnakan (EYD).

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.²³

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ruang lingkup Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis

^{23 30} *Ibid*, h. 4

Dari keempat aspek bahasa Indonesia tersebut harus dapat dikuasai oleh siswa. Agar tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang memenuhi keempat aspek tersebut dapat dicapai dengan maksimal, maka diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam mencapai keempat aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas V meliputi beberapa materi bahasan dari beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar pada tiap semesternya di SDN 2 Tarahan Lampung Selatan sebagai berikut:

Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Genap	7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.	7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraph melalui membaca intensif.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi ke 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Dengan Kompetensi Dasar Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Adapun indikator-indikatornya sebagai berikut:

- 1) Membaca teks dengan benar dan jelas.
- 2) Menjawab pertanyaan.
- 3) Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf.
- 4) Meringkas isi bacaan.
- 5) Mengartikan kata-kata sukar dalam teks.
- 6) Menuliskan Informasi dalam bacaan.
- 7) Menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.²⁴

C. Metode Pembelajaran SQ3R

1. Pengertian SQ3R

Metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang sangat berperan penting, bahkan sangat dianjurkan untuk selalu menggunakannya karena merupakan perantara dalam menyampaikan materi agar tersampaikan dengan baik. Beragam macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode SQ3R. Metode SQ3R dikembangkan oleh *Francis P. Robinson* di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.²⁵

SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review* yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca. Tujuan penerapan metode

²⁴ *Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 2

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 128

SQ3R adalah Untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan, dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Metode ini sangat baik untuk memberikan dorongan bagi siswa dalam proses belajar.²⁶

Menurut Tohirin, dikemukakan bahwa SQ3R merupakan langkah- langkah mempelajari teks yang meliputi: Survey yakni memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Question yakni menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Read, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Recite, yakni menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Review, yakni meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.²⁷

Dengan menggunakan metode ini, sebelum membaca kita melakukan survey (penelaahan pendahuluan) untuk memperoleh gambaran umum dari uatu bacaan, setelah mensurvei buku, kita merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri yang diharapkan jawabannya ada di dalam bacaan itu. Setelah itu membaca teks, pertanyaan itu merupakan penentuan yang dapat membantu pembaca dalam menentukan informasi yang ingin di temukannya dengan cepat, kegiatan membaca diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali apa yang sudah kita baca.

2. Langkah-langkah Metode SQ3R

Tarigan menjelaskan bahwa SQ3R merupakan suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

²⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h 107

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 113

a. *Survey*

Langkah pertama ini siswa diminta untuk meneliti judul, paragraf pertama, dan gambar kemudian membaca kata pengantar dan paragraf terakhir atau rangkuman. Pada tahap survei yang dilakukan siswa hanya membaca judul dan ide utama untuk memberikan pembaca gambaran luas isi bacaan dan struktur bacaan.

b. *Question*

Pada langkah ini setelah meneliti bacaan, siswa harus menggunakan informasi yang diperolehnya dari judul dan ide utama untuk menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang disusun hendaknya diambil dari bagian bacaan waktu siswa membaca dengan susunan sebagaimana susunan wacana tersebut. Gunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama,” awal pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”.

c. *Read*

Tahap membaca dilakukan oleh siswa untuk menemukan lokasi jawaban untuk pertanyaan yang telah dibuatnya.. Tujuan kegiatan membaca ini adalah untuk mencari informasi guna menjawab pertanyaan kita. Siswa harus dibiasakan membaca secara fleksibel artinya kecepatan membaca disesuaikan dengan jenis informasi yang harus diperolehnya dari bacaan.

d. *Recite*

Setelah siswa menemukan jawaban untuk setiap pertanyaan, siswa harus menyusun ringkasan isi bacaan berdasarkan jawaban yang dibuatnya dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Kegiatan ini sangat penting untuk meyakinkan pemahaman siswa tentang apa yang diperolehnya selama kegiatan membaca. Untuk dapat mengingat informasi penting, siswa disarankan untuk menulis tiap ide pokokparagraf yang terdapat dalam bahan bacaan.

e. *Review*

Langkah ini merupakan langkah terakhir (*Review*). Siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.²⁸ Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan metode SQ3R ini dianggap lebih menarik, karena dengan teknik ini dapat memotivasi seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi-informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan abik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

Seperti halnya model pembelajaran yang lain, model

²⁸ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*, h. 108

pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran SQ3R antara lain:

- a. Lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat didalam buku teks tersebut,
- b. Membuat siswa menjadi lebih aktif,
- c. Membuat terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks.²⁹

Sehingga tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kekurangan metode SQ3R menurut Apriani adalah:

- a. Kurangnya waktu belajar, serta
- b. Kesulitan dalam membuat pertanyaan dalam bahasa asing.³⁰

Dari kelebihan dan kekurangan metode SQ3R di atas yang paling penting dalam menggunakan metode ini, guru dapat meminimalisasi kekurangan-kekurangan tersebut dengan malakukan upaya-upaya sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara optimal.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka, dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: “Penggunaan Metode SQ3R Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan”

²⁹ Trie Utami Hardianti, dkk., *Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman, Teks Bahasa Jerman*, <http://jerman.upi.edu>, 2013, h, 6.

³⁰ *Ibid*, h, 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan jenis penelitian *Method Classroom Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut terhadap suatu objek peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang suatu yang dijadikan objek penelitian tersebut.³¹ Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan penelitian.

Merujuk pada penjelasan di atas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2018), 39

1. Metode SQ3R (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel X”.³² Dari penjelasan tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode SQ3R.

Metode SQ3R merupakan suatu bentuk interaksi belajar mengajar dengan melibatkan peran aktif guru dan siswa, yang mencakup indikator:

- a. *Survey*, yaitu memeriksa atau meneliti isi buku (teks).
- b. *Question*, yaitu menyusun daftar pertanyaan.
- c. *Read*, yaitu membaca buku untuk mencari dan menemukan bacaan.
- d. *Recite*, yaitu menghafal jawaban yang telah ditemukan.
- e. *Review*, yaitu meninjau ulang hasil jawaban yang telah dilakukan/dibuat.

2. Membaca Pemahaman (Variable Terikat)

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat”.³³ Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat penelitian ini adalah Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan untuk dapat memahami isi bacaan yang dibacanya. Peneliti memilih indikator dari

³⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 57.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 4

silabus pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.
- 2) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.
- 3) Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan.
- 4) Siswa dapat meringkas isi bacaan.
- 5) Siswa dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan.
- 6) Siswa dapat menuliskan informasi dalam bacaan.
- 7) Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan³⁴

Berdasarkan penjelasan indikator membaca pemahaman diatas, adapun indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah indikator pada nomor 2, 3, 4, dan 5.

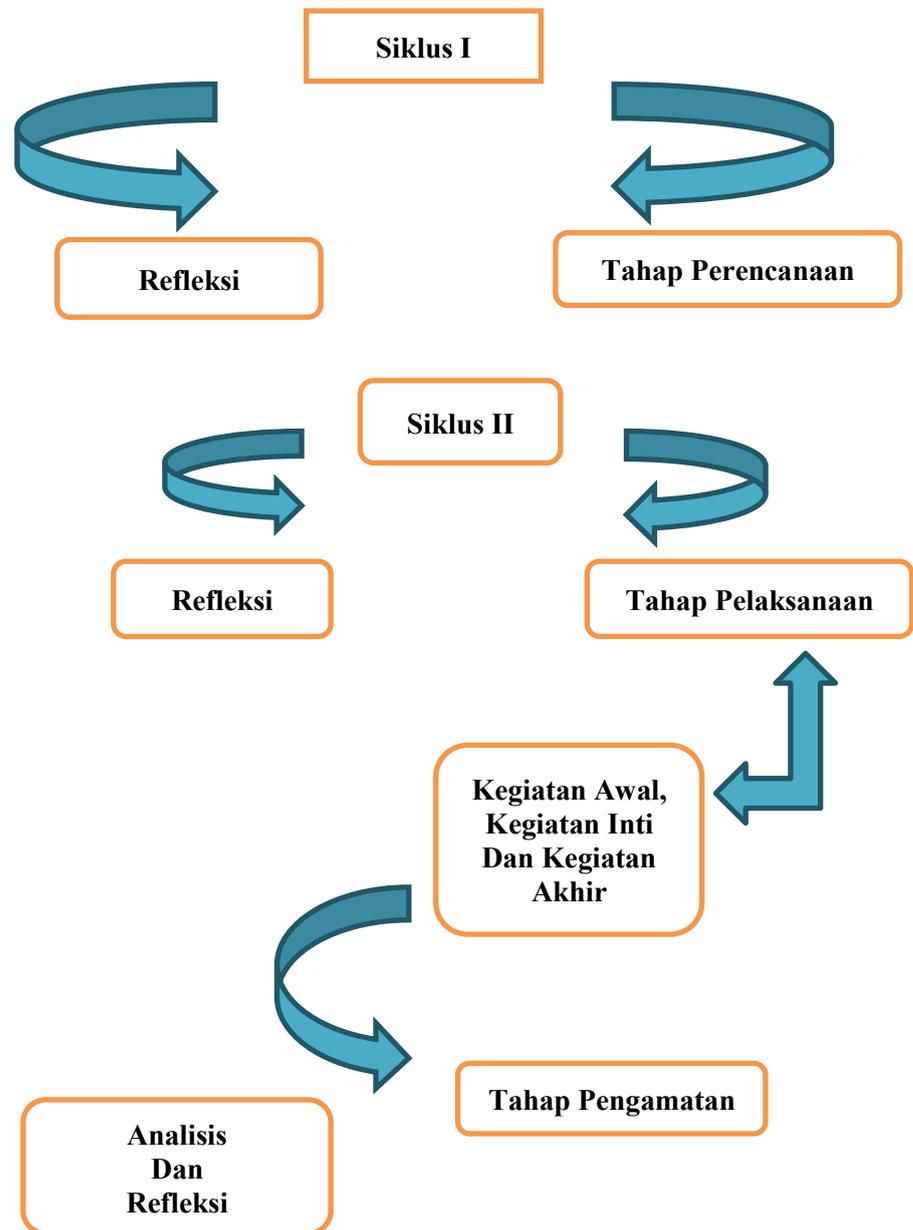
D. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Arikunto adalah sebagai berikut.

⁴¹ Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia, h. 2

⁴² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.16.

Gambar 3.1
Siklus Suharsimi Arikunto



Tahap-tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, pertemuan 1 dilakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan 2 diadakan evaluasi atau tes formatif. Setiap siklus ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap perencanaan penelitian menentukan fokus peristiwa yang mendapatkan perhatian-perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Mencermati silabus pembelajaran.
- b. Menetapkan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca pemahaman dan wacana yang akan digunakan.
- c. Membuat rencana pembelajaran atau skenario pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R.
- d. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
- e. Menyiapkan lembar observasi.

f. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran
- 2) Mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab sekitar bacaan yang pernah dibaca

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.
- b) Siswa memeriksa untuk menemukan ide pokok dengan memperhatikan judul, membaca secara intensif paragraf pertama sampai paragraf terakhir. (*Survey*)
- c) Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan.
- d) Siswa membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata tanya yang ada pada lembar kerja siswa. (*Question*)

2) Elaborasi

- a) Siswa membaca teks bacaan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat. (*Read*)

- b) Siswa menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (*Recite*)
- c) Meminta siswa meninjau ulang atau melihat kembali catatan-catatan yang telah dibuat. (*Review*)
- d) Meminta siswa membaca bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.

3) Konfirmasi

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.
- b) Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi cerita memakai keterampilan metode SQ3R.

c. Kegiatan Akhir

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.
- b) Menutup pelajaran.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tindakan kelas tercapai atau belum. Oleh karena itu, penting menjabarkan terlebih dahulu apa indikator utama dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang direncanakan.

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih mendasar dan komperhensif tentang proses pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi dan evaluasi, selanjutnya dilakukan analisis data sebagai bahan kajian ada kegiatan refleksi. Analisis dilakuakn dengan cara membandingkan hasil yang telah di dapatkan sebelumnya. Selain itu pada tahap ini guru yang juga sebagai peneliti dapat merefleksikan diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan kolaborator. Kolaborator memberikan masukan pada guru berdasarkan hasil observasi yang telah dicatat.

Pada kegiatan refleksi akan ada beberapa pertanyaan yang akan dijadikan acuan keberhasilan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, apakah dalam proses pembelajaran tersebut tujuan dan kompetensi dasar sudah tercapai, bagaimana hasil dari proses pembelajaran secara kauntitatif, dan bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran tersebut.

Penelitian tidak perlu dilakukan lagi pada siklus berikutnya jika hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu apabila hasil belajar siswa sudah mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai ≥ 70 mencapai 75%.

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar siswa masih rendah, pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dan dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah “metode penelitian dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi misalnya check list, tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.”⁴⁴ Pada tahap ini guru melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berjalan.

Mengamati bagaimana siswa melakukan kegiatan belajar, mengamati kemampuan membaca pemahaman dari mengamati ketika siswa mengerjakan latihan-latihan yang berkaitan dengan teks bacaan. Observasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pembelajaran membaca pemahaman berlangsung sesuai dengan perencanaan dan efektifitas pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil kemampuan membaca pemahaman siswa setelah siswa mempelajari materi mata pelajaran bahasa Indonesia. Jenis tes yang digunakan adalah tes buatan guru, sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa: “tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri dan kebaikannya.”⁴⁵

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami isi bacaan dari siklus per siklus. Tes dilakukan di awal siklus (*pretes*) guna mengetahui kemampuan awal siswa dan diakhiri siklus (*posttes*) guna mengetahui kemampuan memahami isi bacaan setelah diterapkannya pembelajaran metode SQ3R yang sesuai dengan KKM yaitu 70.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumen, notulen, catatan harian dan sebagainya.”⁴⁶ Dokumentasi disini dipakai untuk penyediaan data-data atau bantuan rujukan-rujukan. Adapun dokumentasi yang diperlukan adalah data-data tertulis tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, dan keadaan siswa serta proses kegiatan belajar siswa dengan menggunakan metode SQ3R.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan penguasaan materi dari hasil posttest pada penelitian, yaitu untuk melihat peningkatan hasil belajar melalui tes tertulis dan lisan dengan menggunakan metode SQ3R. Analisis data kuantitatif ini dihitung menggunakan rumus statistik, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata Digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai tes siswa

n = jumlah siswa yang mengikuti tes⁴⁷

- b. Untuk menghitung persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.⁴⁸

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasanklasikal	Kriteria Ketuntasan individu	Kualifikasi
≥75%	≥70	Tuntas
<75%	<70	Tidak Tuntas

2. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi hasil belajar siswa. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase (%).

Untuk menghitung persentase, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase.³⁵

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai ≥ 70 mencapai 75% di akhir siklus.

³⁵ *Ibid*, h.41

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Tarahan

SDN 2 Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Berdiri Sejak Tahun 1985, berdasarkan hibah tanah dari masyarakat di lingkungan sekolah, didirikan secara swadaya masyarakat di sekitar lingkungan Dusun Sinar Laut Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, masyarakat mengibahkan tanah dan mau mendirikan sekolah tersebut karena adanya sekolah di lingkungan mereka. Pada awal sekolah berdiri SDN 2 Tarahan, hanya memiliki siswa berjumlah 15 orang tapi tahun kedua dan seterusnya semakin bertambah dari satu rombongan belajar sekarang menjadi 6 rombongan belajar.

Pasang surutnya SDN 2 Tarahan diakibatkan oleh kondisi ruang belajar dan fasilitas yang kurang memadai, serta akses jalan untuk warga masyarakat di luar lingkungan sekolah yang tidak mendukung, tapi atas kerja keras dan kerja sama yang baik antara lingkungan masyarakat dan seluruh warga sekolah serta Pemerintah Daerah yang telah memberikan bantuan Gedung sekolah dan menambah fasilitas sekolah dan pembangunan jalan sebagai akses masyarakat di luar lingkungan sekolah untuk menuju ke sekolah tersebut.

SDN 2 Tarahan adalah sekolah Terakreditasi B oleh badan akreditasi nasional tahun 2019. Hasil ini dikarenakan adanya kerja sama antar pihak

sekolah dengan guru sehingga sekolah ini mendapat predikat Baik. Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala SDN 2 Tarahan sejak awal tahun berdirinya madrasah adalah:

Tabel : 1
Data-Data Nama Kepala Sekolah

No.	Nama-Nama Kepala Sekolah	Tahun Ajaran
1.	H. Bulhasan Kadir	1985 s.d 1995
2.	H. Muhammad, S.Pd	1995 s.d 2006
3.	Nur Arifin, S.Pd	2006 s.d 2008
4.	Siti Rudatul Fauziah, S.Pd	2008 s.d 2011
5.	Sudiyanti, S.Pd	2011 s.d 2012
6.	Elhizah, S.Pd	2012 s.d 2019
	Purwanto, S.Pd	2019 s.d sekarang

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN 2 TARAHAN
- b. Alamat Lengkap Sekolah
 - Jalan : Sinar Laut
 - RT/RW : RT. 003/RW. 005
 - Desa : Tarahan
 - Keamatan : Katibung
 - Kabupaten : Lampung Selatan
 - Provinsi : Lampung
- c. Nomor Telepon : 081369695316
- d. Email Sekolah : sdn2tarahan@gmail.com
- e. NPSN : 10800258
- f. Status Madrasah : Negeri
- g. Jenjang Akreditasi : Akreditasi B
- h. Nama kepala Sekolah : PURWANTO, S.Pd

3. Visi dan Misi SDN 2 Tarahan

a. Visi

- 1) Taqwa, Cerdas, Terampil, Disiplin dan Berkarakter

b. Misi

- 1) Siswa berakhlak mulia serta menjadi tauladan di masyarakat.
- 2) Siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan, ilmu agama, sopan santun dan menghormati orangtua, guru serta masyarakat.
- 3) Siswa dan guru bersikap disiplin dalam melakukan kegiatan di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 4) Menciptakan suasana saling menghormati dan menghargai di lingkungan sekolah dan keluarga.

4. Tujuan Sekolah

- a. Agar peserta didik dan guru mampu berinteraksi terhadap lingkungannya serta berpola hidup sehat dan bersih.
- b. Menjadikan manusia yang kreatif, berakhlak dan berkarakter dalam kehidupan.
- c. Tercapainya siswa dan guru yang mandiri berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur.
- d. Tercapainya hasil belajar mengajar sekolah yang optimal.

5. Program Unggulan

- a. Melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa.
- b. Menjadikan sekolah yang bersih, indah dan sehat.

- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Qur'an surah pendek (Juz Amma).

6. Data Guru SDN 2 Tarahan

Guru atau pendidik adalah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi dan metode mendidik siswanya agar menjadi siswa brakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

SDN 2 Tarahan adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggung jawab terselenggaranya pendidikan siswa maka perlu penanganan khusus yang kemudian dinamakan pengurus sekolah. Suatu lembaga pendidikan, pendidik merupakan salah satu faktor penting menunjang terhadap suksesnya suatu kegiatan pembelajaran. Pengurus Guru Sekolah bertugas sebagai pengelola secara operasional kegiatan secara struktural.

Ada beberapa nama-nama guru beserta kepala sekolah di SDN 2 Tarahan sebagai berikut :

Tabel : 2
Data Guru SDN 2 Tarahan

No.	Nama	Guru Yang Tersertifikasi
1.	Purwanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Herliyana, S.Pd	Dewan Guru
3.	Rohaya, S.Pd	Dewan Guru
4.	Lilin Subakti, S.Pd	Dewan Guru
5.	Maryana, S.Pd	Dewan Guru
6.	Suryani, S.Pd.i	Dewan Guru
7.	Bambang Herawan, S.Pd.i	Dewan Guru
8.	Titin Sutina, S.Pd	Dewan Guru
9.	Netty Nilawati, S.Pd.i	Dewan Guru
10.	Heroni	Dewan Guru

7. Data Siswa SDN 2 Tarahan

Tabel : 3
Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir

202019-2020	15157 SISWA
202020-2021	16168 SISWA
202021-2022	17179 SISWA

8. Sarana dan Prasarana SDN 2 Tarahan

Kondisi sarana dan prasarana SDN 2 Tarahan dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakuler maupun ekstrakurikuler. Berhasilnya sekolah dalam menjuarai beberapa even (olahraga maupun kesenian) perlombaan, tak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan. Dari sudut kelengkapan sarana dan prasarana, sekolah ini telah memenuhi standar kelayakan pelayanan, meskipun masih ditemukan kekurangan.

Tabel : 4
Sarana dan Prasarana SDN 2 Tarahan

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	8	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Toilet Guru	1	Baik
6.	Toilet Siswa	4	Baik
7.	Lapangan Sekolah	1	Baik
8.	Halaman	1	Baik
9.	Kebun Sekolah	1	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Ruang Olahraga	1	Baik

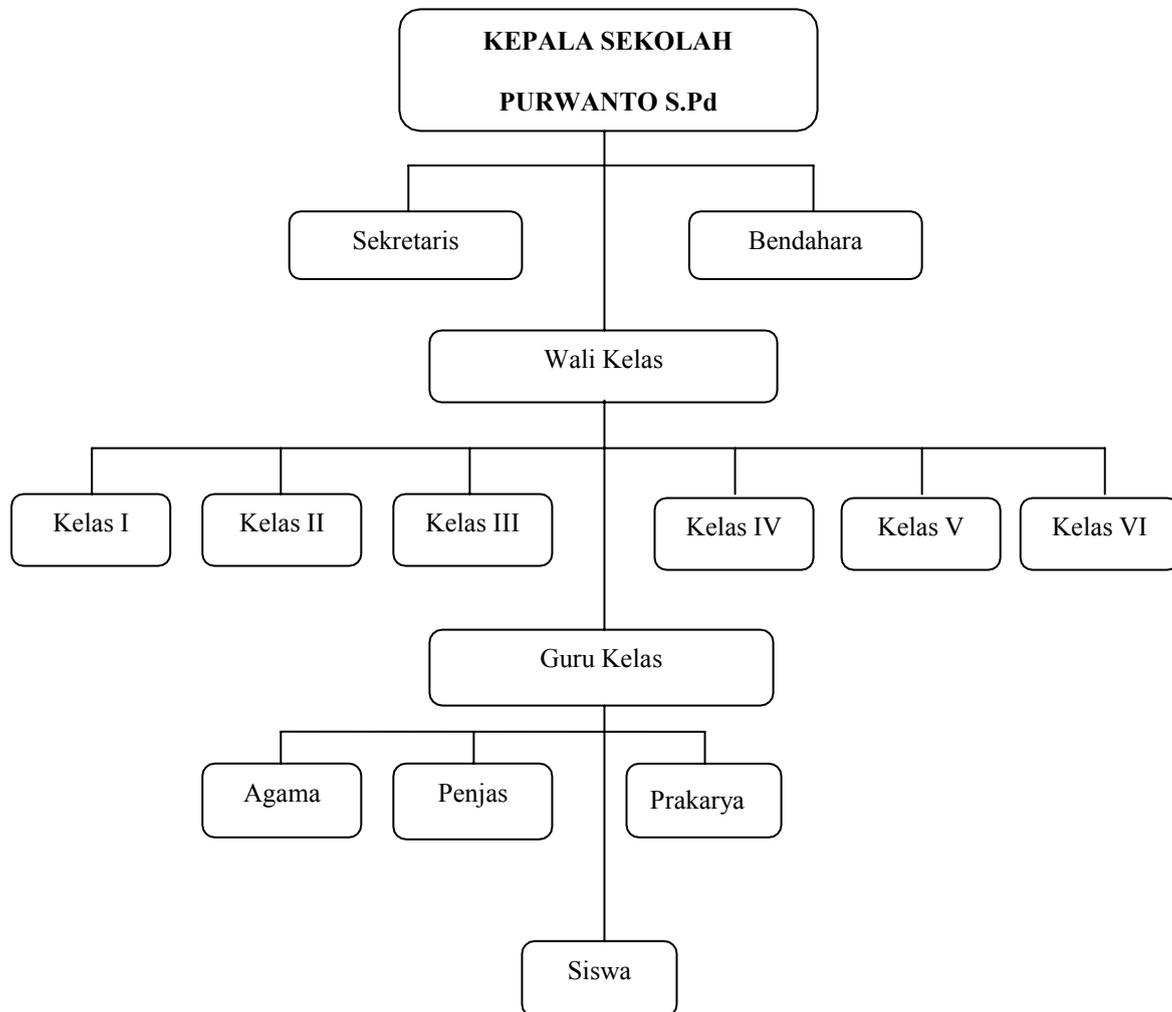
Fasilitas tersebut sangat penting bagi peningkatan prestasi siswa terutama siswa yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang-bidang non kurikulum (ekstrakurikuler). Adapun sarana dan ruangan kepala sekolah, ruang serbaguna dan ruangan lainnya ini diperlukan siswa untuk dapat mendalami mata pelajaran yang diperoleh dari penjelasan guru di dalam kelas. Dimana tempat ini sangat dibutuhkan untuk setiap kegiatan keagamaan seluruh siswa yang beragama islam.

Dengan tersedianya sarana dan fasilitas di SDN 2 Tarahan, dapat mempermudah guru maupun siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kendati tidak dapat dipungkiri kalau masih banyak sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang dibutuhkan belum tersedia disekolah.

9. Struktur Organisasi SDN 2 Tarahan

Sedangkan pengurus SDN 2 Tarahan bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan SDN 2 Tarahan secara struktural organisasi lembaga ini.

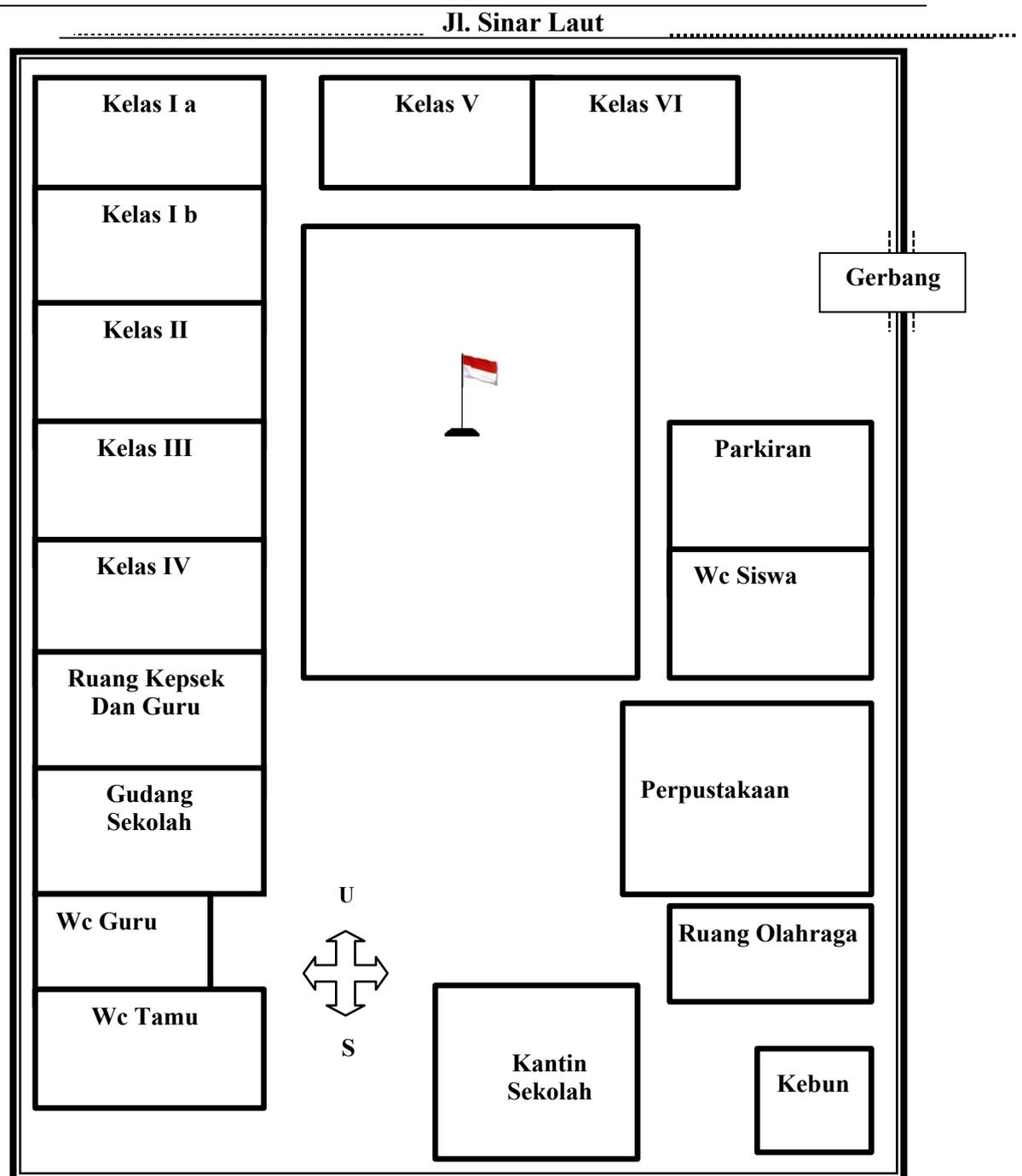
Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDN 2 Tarahan



Sumber: Dokumentasi Bagian Administrasi Guru dan Kepegawaian SDN 2 Tarahan Lampung Selatan.

10. Denah Lokasi SDN 2 Tarahan

Gambar 4.2
Denah Lokasi SDN 2 Tarahan



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Tarahan. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 di SDN 2 Tarahan dengan Bapak Bambang Herawan yang pernah mengajar di kelas V serta saya sendiri Ratna Mega Sari selaku wali kelas V diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi membaca. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di kelas V mendapat hasil bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah kurang dari KKM yaitu 70. Dalam kegiatan pembelajaran membaca siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan yang berasal dari teks bacaan, kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan

yang telah mereka baca, dan siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung juga masih terpusat pada guru, guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.

Data hasil belajar dalam aspek kemampuan membaca pemahaman menunjukkan 10 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 7 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 70. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada hari Senin, 5 Juni 2023 dengan materi Membaca Intensif teks bacaan “Kegemaran Perlu Dikembangkan”. Pertemuan kedua pada hari Selasa, 6 Juni 2023 dengan mengartikan kata-kata sukar dengan menggunakan kamus pada teks bacaan “Kegemaran Perlu Dikembangkan”. Tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R sebanyak dua kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan pokok bahasan, pada siklus I materi pokoknya adalah membaca intensif, menenukan kalimat utama, mengartikan kata-kata sukar, dan menjelaskan makna yang terdapat dalam teks bacaan.
- 2) Membuat desain pembelajaran dengan mengguakan metode SQ3R. Desain pembelajaan tergambar pada RPP.
- 3) Mempersiapkan sumber belajar seperti LKS dan buku Bahasa Indonesia SDN kelas V.
- 4) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa, serta soal pretes dan soal postes. Lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dilihat pada lampiran. Soal pretes dan postes siklus I dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini rencana pembelajaran yang telah dirancang dan direncanakan kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pemberian tes pada pertemuan pertama diberikan di awal pembelajaran (*pretes*), sedangkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan metode SQ3R dilaksanakan tes (*postes*) pada akhir siklus yaitu pada pertemuan kedua diakhir pembelajaran.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juni 2023. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 10.00 – 11.10. Materi yang dipelajari adalah mengenai membaca intensif pada teks bacaan “Kegemaran Perlu Dikembangkan”, dengan Kompetensi Dasar menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif dan dengan indikator membaca bacaan dengan benar dan jelas, menjawab pertanyaan, menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dan meringkas isi bacaan.

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu. Guru melakukan presensi siswa. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengingatkan posisi duduk yang benar serta meminta siswa menyimpan barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran seperti mainan dan makanan ke dalam tas.

Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu dengan bertanya jawab tentang siapakah yang mempunyai hobi membaca dan guru memberikan motivasi kepada siswa, yaitu dengan menerangkan manfaat yang diperoleh dari membaca. Kemudian guru memberikan soal pretest sebanyak 5 buah soal essay kepada siswa.

Gambar 1.
Guru Sedang Memberikan Motivasi Tentang Manfaat Membaca



Setelah melakukan apresiasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan materi tentang kalimat utama dan memberikan contoh. Setelah menjelaskan mengenai kalimat utama guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Kegemaran Perlu Dikembangkan” beserta lembar kerja siswa. Setelah semua siswa mendapat teks bacaan beserta LKS guru meminta siswa untuk tenang kembalimendengarkan penjelasan guru mengenai membaca dengan metode SQ3R.

Guru mengaitkan dengan kebiasaan siswa ketika mengalami kesulitan saat memahami bacaan, maka guru mengenalkan metode

SQ3R untuk membantu siswa dalam memahami bacaan. Guru menyebutkan metode SQ3R meliputi 5 langkah kegiatan, sesuai dengan yang terdapat pada LKS, yaitu kegiatan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, Dan *Review*.

Langkah pertama dalam pelaksanaan metode SQ3R, yaitu *Survey*. Siswa diminta untuk mengamati bacaan dengan membaca bagian-bagian teks dan isi bacaan sambil menggarisbawahi bagian-bagian yang penting. Siswa diberi waktu kurang lebih satu menit untuk melakukan *Survey* terhadap bacaan, yaitu membaca sepintas bahan bacaan sebelum membaca secara keseluruhan isi bacaan tersebut. *Survey* tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan. Dalam *Survey* tersebut siswa diminta untuk membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Setelah waktu yang diberikan habis guru dan siswa bertanya jawab kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf.

Selanjutnya pada tahap kedua yaitu tahapan *Question*. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan yang telah dibacanya secara sekilas dalam tahap *Survey*. Guru memberi contoh pertanyaan. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membuat pertanyaan, sehingga guru menjelaskan terlebih dulu acuan membuat pertanyaan berdasarkan kata apa, siapa, bagaimana, kapan, dan lain-lain.

Tahapan selanjutnya yaitu siswa diminta melakukan tahap *read*, yaitu membaca secara keseluruhan teks bacaan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat dan juga untuk memahami isi teks bacaan. Siswa diminta tenang dan membaca teks secara keseluruhan untuk mencari jawaban dan untuk menemukan kalimat utama setiap paragraf.

Setelah selesai membaca siswa memasuki tahapan *Recite* yaitu menjawab pertanyaan dan menemukan kalimat utama. Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa dan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya, guru meminta beberapa siswa membacakan jawaban-jawaban yang telah mereka susun dengan menggunakan kalimat sendiri. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya.

Setelah tahapan tersebut dilakukan, tahap terakhir adalah *Review* atau mengulang kembali bahan bacaan. Kegiatan *Review* ini dilakukan dengan guru dan siswa bertanya jawab mengenai garis besar isi teks bacaan. Pada tahap penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah semua tahapan dilakukan, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca *Hamdalah* serta mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti melihat siswa masih kurang antusias mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan belum semua siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran

dengan menggunakan metode SQ3R, dibuktikan dengan siswa masih belum berani maju ke depan kelas menyampaikan hasil yang sudah dikerjakan. Dan ada beberapa siswa yang belum dapat memahami isi teks bacaan dan enggan menjawab pertanyaan langsung dari guru maupun pertanyaan pada LKS. Adapula siswa yang mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan maupun ketika mengerjakan tugas.

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R belum terselesaikan, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juni 2023. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 10.00 – 11.10 . Materi yang dipelajari adalah tentang mengartikan kata-kata sukar pada bacaan “Kegemaran Perlu Dikembangkan” dengan Kompetensi Dasar menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, dengan indikator mengartikan kata-kata sukar dalam teks, menuliskan informasi dalam bacaan, menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

Kegiatan pembelajaran guru mengawalinya dengan mengucapkan salam. Guru melakukan presensi siswa dan pengecekan piket kelas. Apresiasi dilakukan dengan mengulang

materi pertemuan sebelumnya mengenai kalimat utama dan metode SQ3R. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum masuk pembelajaran inti guru memberikan motivasi kepada siswa agar merangsang semangat belajar siswa yaitu tepuk semangat.

Setelah diberikan motivasi, guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan tentang cara menuliskan kembali teks bacaan yang telah dibaca. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa.

Siswa diminta membaca kembali bacaan “Kegemaran Perlu Dikembangkan” secara intensif tanpa suara, supaya siswa lebih memahami bacaan tersebut dengan baik (*Survey*). Guru berkeliling mendekati siswa secara individu untuk memastikan siswa tersebut membaca bacaan pada LKS.

Setelah selesai membaca guru memberikan contoh kata-kata yang belum mereka pahami dalam bacaan tersebut dan mencari arti kata tersebut pada Kamus Bahasa Indonesia yang disediakan oleh guru (*Read*). Agar siswa lebih mudah memahami materi tentang mengartikan kata-kata sukar, guru menggunakan kertas gulung untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Guru membagikan kertas gulung berwarna biru dan merah yang

berisikan kata-kata sukar/sulit (biru) dan jawaban (merah) kepada siswa. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Setelah guru selesai menjelaskan siswa ditugaskan untuk mencocokkan soal dan jawaban yang benar. Pada tahapan ini, siswa antusias dengan adanya kertas gulung berwarna, walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Gambar 2.
Siswa sedang mengerjakan soal, dalam metode SQ3R merupakan kegiatan *Recite*



Guru berkeliling mendekati siswa secara individu untuk memastikan siswa juga mengerjakan tugas LKS. Kemudian salah satu siswa maju kedepan untuk menuliskan hasilnya di papan tulis dan menceritakan kembali bacaan yang terdapat pada LKS (*Recite*). Pada tahap ini siswa ditunjuk oleh guru maju di depan kelas untuk menyampaikan hasil yang sudah dikerjakan.

Siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan *Review*, yaitu memeriksa dan meninjau ulang bacaan dengan bertanya jawab mengenai garis besar isi teks bacaan. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pelajaran. Siswa ditekankan untuk

bertanya agar siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pada tahap penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan soal postes yang berjumlah 4 soal essay untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari.

Kemudian guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan menghimbau kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Agar pertemuan yang akan datang siswa lebih mudah dalam memahami materi. Setelah semua tahapan dilakukan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca *Hamdalah* serta mengucapkan salam. Dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua dengan menggunakan tahapan-tahapan metode SQ3R mengalami peningkatan dari pertemuan pertama.

c. Hasil Observasi / Pengamatan

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas (kolaborator). Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1) Aktivitas Siswa Siklus I

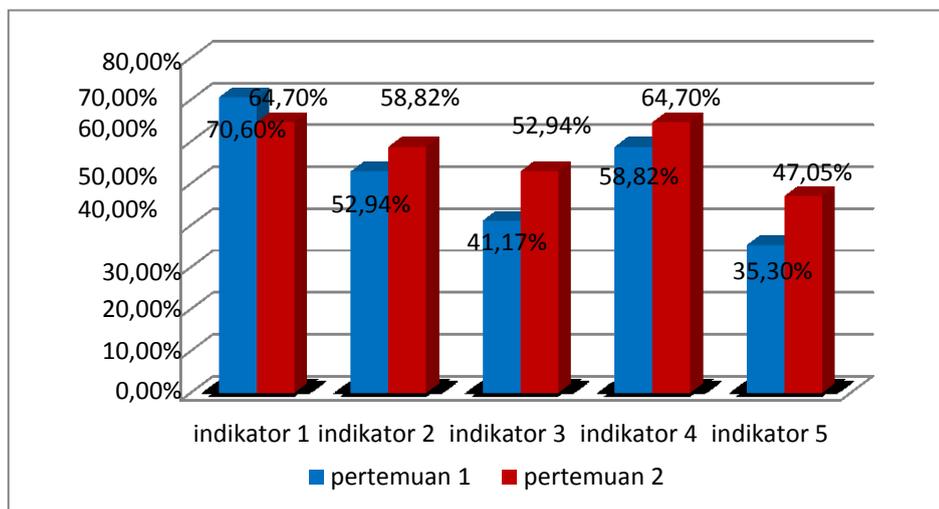
Aktivitas belajar siswa diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas siswa setelah penerapan metode SQ3R selengkapanya dapat dilihat pada lampiran. Pada tahapan ini dilakukan observasi aktivitas belajar siswa secara langsung. Aktivitas siswa pada siklus I diamati ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode SQ3R yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Presentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel : 5
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator aktivitas siswa yang Diamati	Pencapaian		Rata-rata
		1	2	
1.	Siswa melakukan identifikasi, meneliti teks bacaan	70,60%	64,70%	67,65%
2.	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan	52,94%	58,82%	55,88%
3.	Siswa membaca teks bacaan	41,17%	52,94%	47,06%
4.	Siswa meringkas isi bacaan dan berani maju di depan kelas	58,82%	64,70%	61,76%
5.	Siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru	35,30%	47,05%	41,17%
Rata-rata		51,76%	57,64%	54,70%

Adapun presentase hasil observasi kegiatan aktivitas siswa dengan metode SQ3R pada siklus I dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar bawah ini.

Grafik 4.3
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat aktivitas siswa saat melakukan identifikasi dan meneliti teks bacaan pada pertemuan pertama yaitu 70,60%, pada pertemuan kedua menurun menjadi 64,70% dengan rata-rata 67,65%.

Pada indikator aktivitas kedua yaitu siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan, pada pertemuan pertama 52,94%, pertemuan kedua 58,82% dan dengan presentase rata-rata 55,88%.

Indikator yang ketiga yaitu, siswa membaca teks bacaan, pada pertemuan pertama yaitu 41,17% pada pertemuan kedua naik menjadi 52,94% dengan rata-rata 47,05%.

Indikator keempat yaitu siswa meringkas isi teks bacaan dengan berani maju di depan kelas, pada pertemuan pertama. Aktivitas siswa sebesar 58,82% sedangkan pertemuan kedua naik

menjadi 64,70% dengan hasil rata-rata 61,76%.

Pada indikator kelima yaitu siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru, pada pertemuan pertama aktivitas siswa mencapai 35,30% dan pada pertemuan kedua menjadi 47,05% dengan rata-rata 41,17%.

Secara umum dari kelima hasil tahap kegiatan atau aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus 1 belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan, karena hasil jumlah rata-rata hanya sebesar 54,64%. Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan metode SQ3R. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

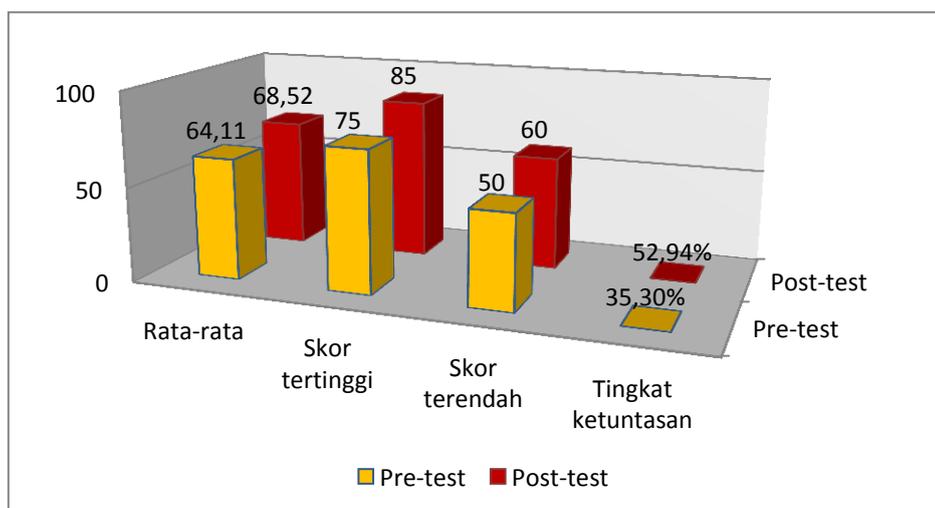
Penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa diukur dari tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan pada awal pertemuan, yaitu mengerjakan soal pretes dan pada akhir pertemuan, yaitu postes. Presentase hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		Pretes	Postes
1.	Rata-rata	64,11%	68,52%
2.	Skor tertinggi	75	85
3.	Skor terendah	50	60
4.	Tingkat ketuntasan	35,30%	52,94%

Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.4
Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai >70 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 52,94%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 47,05%.

Meskipun hasil belajar membaca pemahaman yang diharapkan

belum tercapai sepenuhnya, namun hasil belajar siswa dari tes siklus I ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa sebelum dilakukannya tindakan atau pada saat peneliti melakukan prasurvey di SDN 2 Tarahan Lampung Selatan adalah 41,17%. Sedangkan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 52,94%.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tingkat kelulusan siswa pada pretest sebesar 64,11%, dan pada posttest sebesar 68,52%.
- 2) Skor tertinggi pada pretest sebesar 75 dan pada posttest sebesar 85
- 3) Skor terendah pada pretest adalah 50 dan pada posttest 60
- 4) Guru belum menjelaskan metode SQ3R secara mendalam kepada siswa, sehingga siswa kurang paham tentang metode SQ3R dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode SQ3R.
- 5) Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menerangkan, seperti adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan mengobrol dengan teman diluar materi yang dibahas sehingga beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- 6) Masih terdapat siswa yang kesulitan membuat beberapa pertanyaan dari cerita atau bacaan yang mereka baca.

- 7) Siswa masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan untuk guru.
- 8) Guru kurang maksimal dalam memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan dalam pengelolaan waktu.

Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru menjelaskan kembali metode SQ3R agar siswa lebih memahami tahapan-tahapan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran.
- 2) Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif, menguasai kondisi kelas dan siswa serta memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara penyampaian materi dengan latihan sesuai kebutuhan.
- 3) Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan *Ice Breaking* atau berupa yel-yel.
- 4) Untuk mengatasi siswa yang belum percaya diri dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, guru harus memancing dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan.
- 5) Guru memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai terbesar dan berani tampil atau maju di depan kelas.

3. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan. Hanya saja pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memantau kesulitan siswa dan ada beberapa tambahan yang perlu disiapkan yaitu reward (hadiah) yang akan diberikan diakhir pertemuan siklus II bagi siswa yang mendapat nilai tuntas. Pokok bahasan dalam siklus II yaitu masih sama dengan materi pada siklus I yaitu materi tentang membaca intensif dan menentukan kalimat utama namun dengan bahan bacaan yang berbeda judulnya, yang akan dilaksanakan dalam dua kali tatap muka.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, di awal pertemuan diadakan tes (*pretes*) dan pertemuan akhir dilakukan uji tes (*postes*), ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R.

1) **Pertemuan Pertama**

Pembelajaran pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 5 Juni 2023 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 10.00 – 11.10. Materi pada pertemuan ini membahas tentang teks bacaan “Kegiatan Kerja Bakti”. Dengan KD menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif dan dengan indikator membaca bacaan dengan benar dan jelas, menjawab pertanyaan, menemukan kalimat utama pada setiap paragraf, meringkas isi bacaan.

Pada tahap kegiatan awal, guru melakukan kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan memberikan motivasi serta yel-yel penyemangat, perhatian siswa terfokus pada pembelajaran. Guru melakukan apresiasi dengan mengulas kembali materi pada siklus I dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan hadiah (*Reward*) bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan bisa menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru memberikan soal pretest kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan.

Guru mengulang penjelasan metode membaca dengan

menggunakan metode SQ3R agar siswa lebih memahami tahapan-tahapan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Guru juga menjelaskan cara membuat pertanyaan dengan baik. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Kegiatan Kerja Bakti” beserta lembar kerja siswa. Siswa dan guru kemudian mempraktekkan tahap demi tahap metode SQ3R dengan panduan LKS dan bimbingan dari guru. Guru meminta siswa untuk melihat LKS nomor 1, yaitu tahap *Survey*. Guru membimbing siswa untuk melakukan survei terhadap bacaan. Siswa diberi waktu kurang lebih tiga menit untuk melakukan *Survey* terhadap bacaan, yaitu membaca sepintas bahan bacaan sebelum membaca secara keseluruhan isi bacaan tersebut. *Survey* tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan.

Dalam *survey* tersebut siswa diminta untuk membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Setelah waktu yang diberikan habis guru dan siswa bertanya jawab mengenai judul bacaan, jumlah paragraf dalam teks bacaan, serta kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf. Siswa antusias mengikuti kegiatan *survey* ditunjukkan dengan banyak siswa yang mau menjawab pertanyaan guru dengan tunjuk jari.

Kemudian guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata tanya yang telah guru jelaskan (*Question*). Saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang gaduh, sehingga guru memberikan yel-yel setiap kali suasana kelas mulai gaduh. Namun, ternyata tidak bertahan lama taktik tersebut. Guru pun memberikan penegasan kepada siswa yang melakukan kegaduhan. Proses pembelajaran pun sesuai harapan.



Gambar 3.
Siswa dibimbing oleh guru sedang melakukan kegiatan membuat pertanyaan, dalam metode SQ3R adalah tahap *Question*

Siswa yang kurang paham juga sudah mulai memberanikan diri untuk maju menghampiri guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Namun masih ada yang hanya diam saja meskipun siswa tersebut tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian guru mengarahkan siswa agar membaca lebih teliti dan meminta siswa untuk membaca sambil menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. (*Read*)

Setelah selesai membaca siswa dibimbing guru untuk melihat LKS nomor 4. Siswa memasuki tahapan *Recite* yaitu menjawab pertanyaan dan menemukan kalimat utama. Guru juga berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa dan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan (*Recite*).

Setelah tahapan tersebut, dilakukan *Review* atau mengulang kembali bahan bacaan. Kegiatan *Review* ini dilakukan dengan pembahasan LKS dengan cara presentasi siswa, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk meninjau ulang teks bacaan secara mandiri, selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab mengenai garis besar isi teks bacaan. Kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dari materi yang telah dipelajari. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah waktu yang di tentukan habis guru menutup pertemuan dengan mengucapkan *Hamdallah* dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juni 2023. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 10.00 – 11.10 . Materi yang dipelajari adalah tentang mengartikan kata-kata sukar pada bacaan “Kegiatan Kerja Bakti” dengan Kompetensi Dasar menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, dengan Indikator mengartikan kata-kata sukar dalam teks,

menuliskan informasi dalam bacaan, menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apresepsi dengan bernyayi, untuk meningkatkan konsentrasi siswa saat belajar.

Pada kegiatan inti, guru mengingatkan materi sebelumnya. Kegiatan pembelajaran hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus I. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa. Siswa diminta membaca kembali bacaan “Kegiatan Kerja Bakti” secara intensif tanpa suara, supaya siswa lebih memahami bacaan tersebut dengan baik (*Survey*). Guru berkeliling mendekati siswa secara individu untuk memastikan siswa tersebut membaca bacaan pada LKS.

Setelah selesai membaca guru memberikan contoh kata-kata yang belum mereka pahami dalam bacaan tersebut dan mencari arti kata tersebut pada Kamus Bahasa Indonesia yang disediakan oleh guru (*Read*). Agar siswa lebih mudah memahami materi tentang mengartikan kata-kata sukar, guru menggunakan kertas gulung untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Guru membagikan kertas gulung berwarna biru dan merah yang berisikan kata-kata sukar/sulit (biru) dan jawaban (merah) kepada siswa. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-

sungguh. Setelah guru selesai menjelaskan siswa ditugaskan untuk mencocokkan soal dan jawaban yang benar.

Guru berkeliling mendekati siswa secara individu untuk memastikan siswa juga mengerjakan tugas LKS. Kemudian siswa maju kedepan secara bergantian untuk menuliskan hasilnya di papan tulis dan menceritakan kembali bacaan yang terdapat pada LKS dan mendapat *Reward (Recite)*. Pada tahap ini siswa sudah berani untuk maju di depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya.

Siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan *Review*, yaitu memeriksa dan meninjau ulang bacaan dengan bertanya jawab mengenai garis besar isi teks bacaan. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pelajaran.

Pada tahap penutup, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan soal postes yang berjumlah 5 soal essay untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *Hamdallah* dan salam.

c. Hasil Observasi/Pengamatan

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa pada siklus II ini dirangkum dalam lembar observasi yang telah dibuat

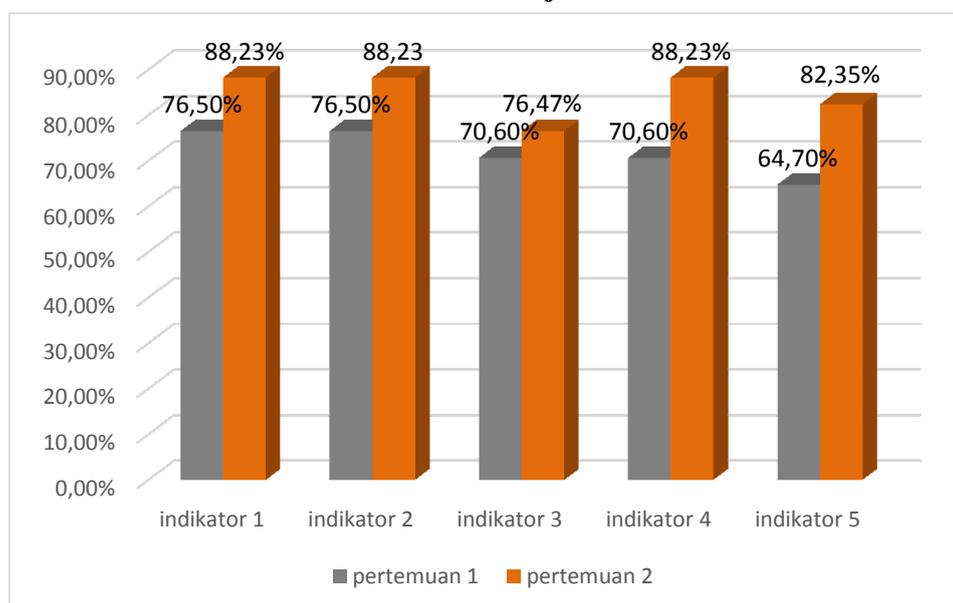
oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai observernya. Adapun data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : 6
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pencapaian		Rata-rata
		1	2	
1.	Siswa melakukan identifikasi dan meneliti teks bacaan	76,50%	88,23%	82,36%
2.	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan	76,50%	88,23%	82,36%
3.	Siswa membaca teks bacaan	70,60%	76,47%	73,53%
4.	Siswa meringkas isi teks bacaan dengan berani maju di depan Kelas	70,60%	88,23%	79,41%
5.	Siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru	64,70%	82,35%	73,52%
Rata-rata		71,78%	84,70%	78,23%

Adapun data hasil observasi kegiatan aktivitas siswa dengan strategi SQ3R pada siklus I dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar bawah ini:

Grafik 4.5
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II



Pada tabel dan grafik pada siklus II diatas dapat dilihat indikator aktivitas siswa berupa siswa melakukan identifikasi dan meneliti teks bacaan, pada pertemuan pertama yaitu 76,50%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88,23% dengan rata-rata 82,36%.

Pada indikator kedua yaitu siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan, pada pertemuan pertama yaitu 76,50% kemudian pertemuan kedua persentasenya menjadi meningkat yaitu 88,23% dengan presentase rata-rata 82,36%.

Indikator yang ketiga yaitu siswa membaca teks bacaan, pada pertemuan pertama 70,60% kemudian pada pertemuan kedua menjadi 76,47% dengan presentase rata-rata 73,53%.

Indikator keempat yaitu siswa meringkas isi teks bacaan dengan berani maju di depan kelas, pada pertemuan pertama persentasenya mencapai 70,60% dan pada pertemuan kedua 88,23% dengan hasil presentase rata-rata yang 79,41%.

Pada indikator kelima yaitu siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru, pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 64,70% dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 82,35%, sehingga hasil rata-ratanya adalah 73,52%.

Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki aktivitas siswa pada siklus I, pada siklus II ini aktivitas siswa

meningkat dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 78,23%. Keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 23,60%. Aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang sudah ditetapkan.

2) Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II

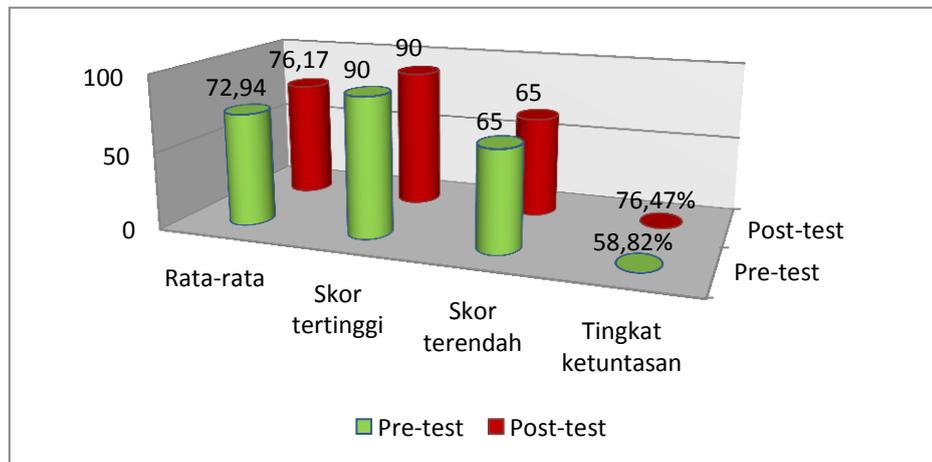
Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretes dan postes yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 23 siswa diakhir siklus II. Adapun data hasil belajar kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : 7
Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		Pretes	Postes
1	Rata-rata	72,94%	76,17%
2	Skor tertinggi	90	90
3	Skor terendah	65	65
4	Tingkat ketuntasan	58,82%	76,47%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi SQ3R kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.6
Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama siklus II dengan 2 kali pertemuan dengan menerapkan metode SQ3R bahwa yang memperoleh nilai >70 atau dikategorikan tuntas belajar sebanyak 76,47%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 dan belum tuntas sebanyak 23,52%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes tertulis sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode SQ3R, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan.
- 2) Siswa lebih aktif dan bersemangat karena adanya *reward* yang akan diberikan oleh guru.
- 3) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada aspek membaca yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

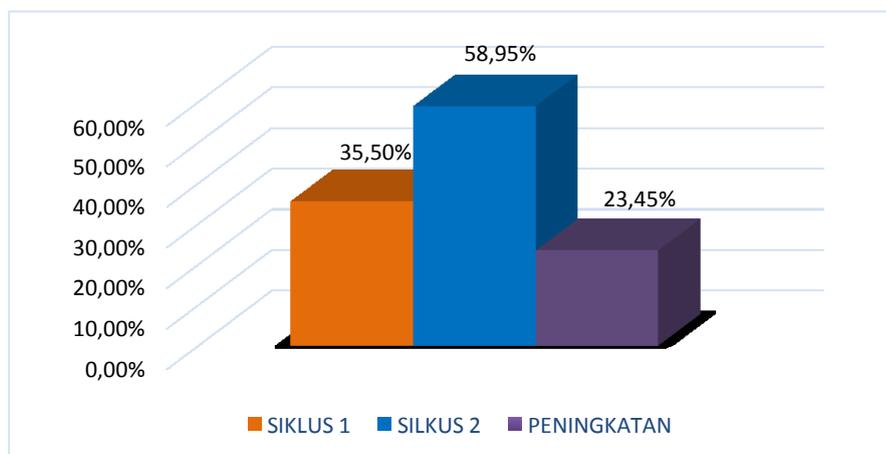
e. Kegiatan Guru Pada Saat Mengajar di Siklus I dan Siklus II

Observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam proses kegiatan mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode SQ3R. Indikator kegiatan guru yang diamati saat guru mengajar dan hasil perolehan rata-rata pada tiap pertemuan di siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel : 8
Rata – Rata Presentase
Kegiatan Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

No	Indikator kegiatan guru yang diamati	Siklus I	SiklusII
1.	Membuka pelajaran	23,07%	53,84%
2	Melakukan apersepsi dan motivasi	23,07%	61,53%
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	23,07%	53,84%
4.	Menyampaikan materi pembelajaran dan teknik membaca intensif	38,46%	53,84%
5.	Memberikan bahan bacaan dan membimbing siswa unuk melakukan <i>Survey</i> pada teks	46,16%	53,84%
6.	Membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan (<i>Question</i>)	38,46%	61,53%
7.	Membimbing siswa untuk membaca, menjawab dan menanggapi isi bacaan (<i>Read</i>)	23,07%	61,53%
8.	Menyampaikan kepada siswa unuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri (<i>Recite</i>)	38,46%	53,84%
9.	Menyampaikan kepada siswa agar memeriksa kembali isi bacaan (<i>Review</i>)	46,16%	61,53%
10.	Pertanyaan-pertanyaan /tanggapan	53,84%	61,53%
11.	Memberikan penguatan kepada siswa	30,76%	61,53%
12.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	38,46%	61,53%
13.	Menutup pembelajaran	38,46%	61,53%
Presentase		35,50%	58,95%

Grafik 4.7
Perbandingan Hasil Kegiatan Mengajar Guru Pada
Siklus I dan Siklus II



Perhitungan observasi kegiatan guru dalam mengajar menggunakan masing-masing skor pada tiap kriteria. Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan hasil kegiatan guru pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 dan 2 secara keseluruhan dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Pada siklus I kegiatan guru dalam mengajar memperoleh rata-rata 35,50% dan pada siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 58,95%. Hal ini berarti terjadi peningkatan kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II yaitu 23,45%. Dengan begitu, kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai target yang diinginkan, karena terjadi peningkatan pada siklus II.

4. Peningkatan Hasil Penelitian

a. Aktivitas Pembelajaran Siswa

Aktivitas belajar siswa dinilai karena guru atau peneliti ingin mengetahui perubahan aktivitas siswa ketika guru mengajar menggunakan metode SQ3R. Dengan diterapkannya metode SQ3R ada perubahan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SDN 2 Tarahan. Ada proses yang dilakukan siswa sebelum akhirnya mereka dapat memahami isi bacaan, dengan demikian aktivitas membaca siswa tidak hanya sekedar melafalkan bacaan. Akan tetapi mereka kritis terhadap apa yang mereka baca seperti menanya atau membuat pertanyaan, lalu membuat jawaban sesuai dengan interpretasinya, menceritakan kembali secara kreatif berdasarkan

pemahamannya dan sebagainya.

Melalui aktivitas pembelajaran di Siklus I dan II siswa mendapatkan pengalaman belajar membaca pemahaman berupa penentuan ide pokok bacaan, mencoba menanya isi bacaan dan mencari jawabannya, menuliskan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Secara komprehensif mereka diajak memahami bacaan lalu mengkomunikasikan hal-hal yang dipahaminya baik melalui tulisan maupun cerita isi bacaan yang dikaitkan dengan pengalamannya.

Diterapkannya metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada penelitian ini mendorong munculnya perubahan mendasar pada pola pembelajaran yang tidak hanya sekedar membaca lalu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, tapi ada proses atau tahapan yang harus dilalui siswa untuk mencapai pemahaman atas bacaan yang dibacanya sesuai langkah dalam metode SQ3R. Siswa diajak berlatih membaca pemahaman melalui aktivitas pembelajaran di Siklus I dan II berupa mencoba menanya isi bacaan dan mencari jawabannya, penentuan ide pokok bacaan, menuliskan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan yang dikombinasikan pengalaman mereka masing-masing. Kegiatan yang penuh aktivitas tersebut mampu mendorong siswa untuk ikut aktif melakukan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan demikian proses pembelajaran tidak membosankan.

Selama penelitian, siswa mengikuti intruksi guru dalam

pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas siswa masih belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan metode yang dilakukan guru. Aktivitas fisik siswa sudah dilakukan dengan baik, namun aktivitas berbicara siswa masih kurang. Pada Siklus II, aktivitas siswa semakin baik. Siswa mengerjakan tugas dengan baik. Terjadi interaksi yang terarah antara guru dengan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan metode yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis data kegiatan belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa selama dua siklus sebesar 78,23%. Artinya, aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, yakni >75%.

b. Aktivitas Kegiatan Mengajar Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal.

Dari data aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan sebesar 23,45%. Adanya peningkatan tersebut karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat pembelajaran agar kemampuan membaca siswa lebih baik lagi. Aktivitas yang dilakukan guru berorientasi pada kemampuan membaca

pemahaman siswa.

c. Kemampuan Membaca Siswa

Kemampuan membaca pemahaman siswa peneliti ukur menggunakan teknik tes kemampuan membaca jenis isian singkat. Hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 2 Tarahan mengalami peningkatan.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tidak terlepas dari indikator ketercapaian yang dipakai oleh peneliti, karena jika siswa dapat mencapai semua indikator berarti siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Peneliti menggunakan indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus pembelajaran, yaitu:

- 1) Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.
- 2) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.
- 3) Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan.
- 4) Siswa dapat meringkas isi bacaan.
- 5) Siswa dapat mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan.
- 6) Siswa dapat menuliskan informasi dalam bacaan.
- 7) Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.³⁶

Siswa dapat dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM Bahasa Indonesia yaitu 70 dan dapat mencapai indikator ketercapaian yang sudah dijelaskan di atas. Berikut ini kriteria nilai berdasarkan indikator membaca pemahaman:

³⁶ Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia, h

Tabel : 9
Kriteria Ketuntasan Nilai

No.	Nilai	Keterangan
1.	100	Siswa mampu mencapai semua indikator seperti siswa mampu menemukan kalimat utama, menjawab seluruh pertanyaan seputar teks bacaan, mampu meringkas isi bacaan dengan baik dan menuliskan kembali menggunakan bahasa sendiri, dan mampu menemukan seluruh arti kata-kata sukar dalam bacaan.
2.	95	Siswa mampu menemukan kalimat utama, menjawab seluruh pertanyaan seputar teks bacaan, mampu meringkas bacaan dengan baik, dan mampu menemukan hampir seluruh arti kata-kata sukar dalam teks bacaan dengan waktu lebih singkat.
3.	90	Siswa mampu menemukan kalimat utama, menjawab seluruh pertanyaan seputar teks bacaan, mampu meringkas bacaan dengan baik, dan mampu menemukan beberapa arti kata-kata sulit dalam teks bacaan.
4.	85	Siswa mampu menemukan kalimat utama, menjawab pertanyaan seputar teks bacaan, mampu meringkas bacaan dengan baik, dan mampu menemukan hanya 1-2 arti kata-kata sukar dalam teks bacaan.
5.	80	Siswa mampu menemukan kalimat utama, menjawab seluruh pertanyaan seputar teks bacaan, mampu meringkas isi bacaan dengan baik, namun masih kesulitan dalam menemukan arti kata-kata sukar dalam teks bacaan.
6.	75	Siswa hanya dapat menemukan kalimat utama dalam 2-3 paragraf di teks bacaan, kesulitan dalam menemukan arti kata-kata sukar dalam teks bacaan, namun siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan seputar teks bacaan, dan mampu meringkas isi bacaan hanya dalam 4 kalimat.
7.	70	Siswa kesulitan dalam menemukan kalimat utama, mampu menjawab beberapa pertanyaan seputar teks bacaan, mampu meringkas isi bacaan hanya dalam 2-3 kalimat, dan masih kesulitan dalam menemukan arti kata-kata sukar dalam bacaan.
8.	65	Siswa mampu menemukan kalimat utama, mampu menjawab beberapa pertanyaan seputar teks bacaan, sedikit mampu dalam meringkas isi bacaan, namun masih kesulitan dalam menemukan arti kata-kata sukar dalam bacaan.
9.	60	Siswa kesulitan dalam meringkas isi bacaan dan kesulitan dalam menemukan arti kata-kata sukar dalam bacaan namun siswa mampu menemukan kalimat utama, dan mampu menjawab seluruh pertanyaan seputar teks bacaan.
		Siswa mampu menemukan kalimat utama, menjawab 2 pertanyaan seputar teks bacaan, namun masih kesulitan

10.	55	dalam meringkas isi bacaan, dan kesulitan menemukan arti kata-kata sukar dalam teks bacaan.
11.	50	Siswa mampu menemukan kalimat utama, namun masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan seputar bacaan, meringkas isi bacaan dan menemukan arti kata-kata sukar dalam teks bacaan.

Dengan diterapkannya metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan II terus meningkat seiring dengan perbaikan yang terjadi pada proses pembelajaran di siklus I dan II.

Peningkatan setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel : 10
Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes			
		Siklus I		Siklus II	
		<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>	<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>
1.	Rata-rata	64,11%	68,52%	72,94%	76,17%
2.	Skor tertinggi	75	85	90	90
3.	Skor terendah	50	60	60	65
4.	Ketuntasan	35,30 %	52,94%	58,82 %	76,47%

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman pada siklus I sebesar 52,94% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan siswa sebesar 76,47%. Jadi tingkat ketuntasan siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 23,53%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan tes kemampuan membaca pemahaman, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan pembahasan dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Tarahan Lampung Selatan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V tidak hanya karena faktor metode yang digunakan guru, namun karena faktor lain seperti atmosfer pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya dan adanya guru baru sementara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga membuat siswa lebih semangat dan lebih antusias dalam belajar Bahasa Indonesia dan akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ruslinda, yang mengalami peningkatan setelah menerapkan metode SQ3R.⁵¹ Dan dapat diperkuat dengan hasil penelitian lain dari Nofiya Yuliani, bahwa ketuntasan siswa dan rata-rata nilai pencapaian KKM mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode SQ3R sebagai metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman membaca, dapat dinyatakan kemampuan pemahaman membaca siswa meningkat. Peningkatan pemahaman membaca ini ditandai oleh:

1. Kemampuan siswa menemukan ide pokok bacaan

Ide pokok bacaan merupakan hal pertama yang harus diketahui pembaca untuk memahami isi bacaan, karena ide pokok merupakan inti dari bacaan. Peningkatan kemampuan ini terlihat dari hasil analisis tes pemahaman isi pada aspek kemampuan menemukan ide pokok bacaan, jumlah siswa yang menjawab benar pada aspek ini meningkat pada tiap

siklusnya.

c. Kemampuan siswa menarik kesimpulan bacaan

Kemampuan menarik kesimpulan bacaan penting pengaruhnya terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Penerapan metode SQ3R dengan menggunakan teknik diskusi pada siklus I dan siklus II telah mampu meningkatkan kemampuan siswa menarik kesimpulan bacaan.

d. Kemampuan siswa menarik kesimpulan bacaan

Kemampuan menarik kesimpulan bacaan penting pengaruhnya terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Penerapan metode SQ3R dengan menggunakan teknik diskusi pada siklus I dan siklus II telah mampu meningkatkan kemampuan siswa menarik kesimpulan bacaan.

e. Kemampuan siswa membuat rangkuman.

Menurut pendapat Darmiyati Zuchdi (2007: 123) bahwa tidak ada kemampuan yang lebih esensial bagi pelajar masa kini daripada kemampuan membuat rangkuman yang efektif tentang apa yang dibacanya. Penerapan metode SQ3R membuat siswa berpikir sistematis, padahal konsep berpikir sistematis ini sangat diperlukan seseorang dalam membuat rangkuman. Sehingga berakibat meningkatnya kemampuan siswa membuat rangkuman.

f. Kemampuan siswa mencapai KKM yaitu mendapat nilai ≥ 70

Nilai yang diperoleh siswa meningkat pada tiap siklusnya. Peneliti menetapkan batas minimal ketuntasan belajar yang semula 65 menjadi

70. Nilai rata-rata siswa meningkat dalam tiap siklus, yaitu kondisi

awal diketahui rata-rata hasil belajar pemahaman membaca sebesar 71,041 menjadi 75,05 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,53 pada siklus II.

Peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode SQ3R sangat tepat untuk membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan metode SQ3R, meskipun dilaksanakan secara bertahap. Namun demikian, usaha penerapan metode SQ3R secara bertahap pada siklus I- III membawa dampak positif yang sangat memuaskan.

Dampak positif ini disebabkan, secara tidak langsung bahwa sesuatu yang masih asing tidak akan dapat dicerna dengan mudah. Oleh karena itu diperlukan proses secara berangsur-angsur untuk memahaminya.

Tahap metode SQ3R yang harus dilakukan pembaca yang mencakup kegiatan *survey*, tanya jawab (*question*), *read*, membuat ikhtisar (*recite*), dan klarifikasi (*review*) dapat membantu pembaca untuk lebih mengerti isi teks. Siswa yang diajarkan dengan metode ini menyebabkan nilai membaca siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diterapkan metode tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Dengan ketuntasan kemampuan membaca siswa pada siklus I sebesar 52,94% dan pada siklus II sebesar 76,47%. Jadi dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat 23,53%.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan metode SQ3R ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepada pihak sekolah, diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru Bahasa Indonesia yang akan menerapkan metode SQ3R dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta dapat aktif dalam setiap

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nama: Ratna Mega Sari
Npm: 1801050041

MATERI AJAR

Membaca Intensif

Membaca adalah mengeja atau melafalkan tulisan. Tulisan tersebut bias didapat dari buku, koran, majalah dan sebagainya. Membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh atau secara seksama terhadap bacaan. Biasanya membaca intensif dilakukan ketika akan meneliti, memahami dan mengkritisi suatu bacaan.

Kalimat Utama

Di dalam sebuah paragraf yang baik terdapat satu kalimat utama. Letak kalimat utama ada yang di awal paragraf, bagian tengah paragraf, dan ada juga yang letaknya diakhir paragraf. Untuk dapat menemukan kalimat utama dalam sebuah paragraf, kalian harus memahami isi dari paragraf tersebut. Caranya dengan membaca secara intensif.

Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam karangan. Agar kamu dapat menyimpulkan cerita anak, kamu harus mengetahui dahulu teknik-tekniknya. Teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Bacalah cerita anak berulang-ulang dengan seksama.
- b. Ambil inti atau pokok-pokok masalah yang sering muncul dalam cerita tersebut.
- c. Tulis dan susun kalimat secara urut.

Kata Tanya dan Kegunaan

- a. Apa: menanyakan hal atau benda.
- b. Siapa: menanyakan orang.
- c. Dimana: menanyakan tempat berada.
- d. Mengapa: menanyakan sebab.
- e. Bagaimana: menanyakan keadaan.
- f. Kapan: menanyakan waktu

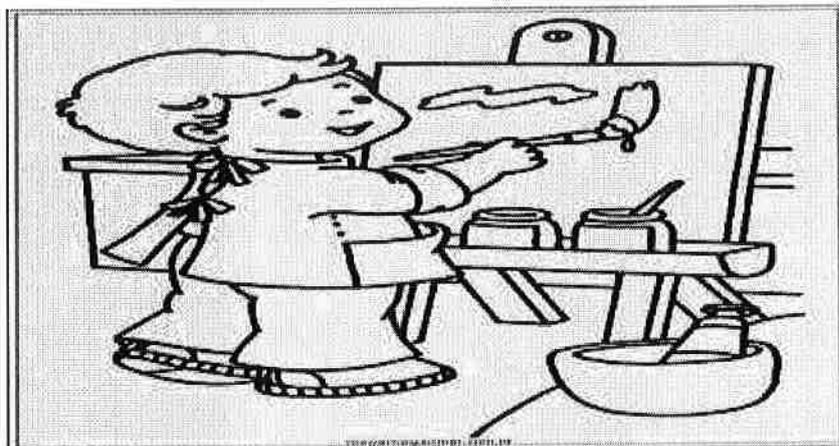
Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1

Nama siswa :
Hari/Tanggal :
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas V

Petunjuk:

- Bacalah dan pahami teks bacaan.
- Kerjakan tugas sesuai perintah pada setiap masing-masing nomor.
- Bertanya pada guru jika ada yang kurang dimengerti.
- Selamat mengerjakan!

Kegemaran Perlu Dikembangkan



Semua siswa dan guru mengenal Zaki karena kegemarannya. Kegemaran Zaki adalah melukis. Kegemaran itu sering dibicarakan oleh Pak Basuki, guru Zaki, dengan orang tua Zaki. Pembicaraan itu dilakukan setiap pertemuan saat mengambil rapor.

Pak Abdullah, ayah Zaki amat bangga melihat bakat Zaki. Oleh karena itu, untuk mendukung bakat anaknya, Pak Abdullah pun sering membelikan Zaki alat-alat melukis, seperti kuas, crayon, cat air, papan penyangga lukisan, dan kanvas.

Suatu hari, Pak Abdullah membelikan alat-alat lukis untuk Zaki. Alat-alat lukis ini tidak seperti alat lukis yang biasa dibeli Pak Abdullah. Buatannya lebih baik dan harganya pun cukup mahal. Zaki amat senang mendapat alat lukis baru. Ia menggunakan alat lukis itu dengan baik. Ia pun merawatnya dengan telaten.

Kini, Zaki bertambah semangat untuk melukis. Ia menggunakan waktu luangnya untuk melukis. Ia melukis pemandangan alam, seperti suasana pantai atau pegunungan. Oleh karena itu, kini lukisan Zaki bertambah banyak. Dalam sebulan, ia dapat membuat tiga lukisan. Semua lukisan itu indah dan layak dipajang.

Melihat lukisan anaknya cukup bagus, Pak Abdullah membelikan 3 buah bingkai. Dua hari kemudian, lukisan Zaki sudah dibingkai. Pak Abdullah memajang lukisan-lukisan itu di ruang tamu dan ruang kerjanya. Baginya, rasalelah hilang setelah memandang lukisan anaknya itu.

Pak Abdullah mengikutsertakan hasil karya Zaki dalam lomba kreativitas siswa. Ternyata, lukisan Zaki menjadi pemenang. Nama Zaki pun semakin dikenal orang banyak.

Ayo, Berlatih!

1. Survey

Bacalah secara sekilas teks yang telah kalian terima.

- a. Apa judul teks di atas?
- b. Berapa jumlah paragraf dalam teks bacaan tersebut?
- c. Bacalah kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf.
- d. Serta bacalah kalimat secara acak.

2. Question

Setelah membaca bacaan “Kegemaran Perlu Dikembangkan” di atas. Buatlah pertanyaan berdasarkan bacaan dengan kata tanya yang tepat.

Perhatikan contoh :

- a. Apa kegemaran dari Zaki?
- b.?

c.?

d.?

e.?

f.?

3. Read

Membaca teks bacaan dengan teliti. Bacalah secara keseluruhan teks bacaan untuk memahami isi teks dan untuk menemukan jawaban yang telah kalian buat.

4. Recite

Jawablah pertanyaan yang telah kalian buat sesuai isi cerita “Kegemaran Perlu Dikembangkan” yang kalian baca!

1. Melukis.

2.

3.

4.

5.

6.

Tentukan Kalimat Utama setiap paragraf. Paragraf ke:

1.

2.

3.

4.

5.

6.

5. Review

Baca ulang catatan yang telah dibuat, dan membaca kembali teks bacaan agar tidak mudah lupa.

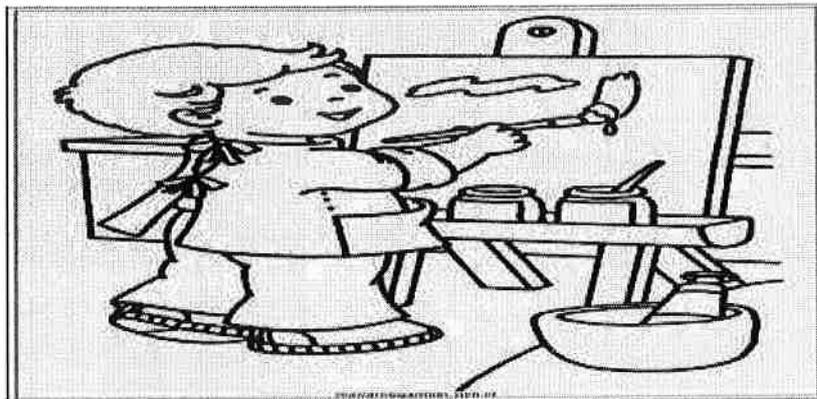
Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan ke 2

Nama siswa :
Hari/Tanggal :
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas V

Petunjuk pengerjaan:

- Bacalah dan pahami teks bacaan.
- Kerjakan tugas sesuai perintah pada setiap masing-masing nomor.
- Bertanya pada guru jika ada yang kurang dimengerti.
- Selamat mengerjakan!

Kegemaran Perlu Dikembangkan



Semua siswa dan guru mengenal Zaki karena kegemarannya. Kegemaran Zaki adalah melukis. Kegemaran itu sering dibicarakan oleh Pak Basuki, guru Zaki, dengan orang tua Zaki. Pembicaraan itu dilakukan setiap pertemuan saat mengambil rapor.

Pak Abdullah, ayah Zaki amat bangga melihat bakat Zaki. Oleh karena itu, untuk mendukung bakat anaknya, Pak Abdullah pun sering membelikan Zaki alat-alat melukis, seperti kuas, crayon, cat air, papan penyangga lukisan, dan kanvas.

Suatu hari, Pak Abdullah membelikan alat-alat lukis untuk Zaki. Alat-alat lukis ini tidak seperti alat lukis yang biasa dibeli Pak Abdullah. Buatannya

lebih baik dan harganya pun cukup mahal. Zaki amat senang mendapat alat lukis baru. Ia menggunakan alat lukis itu dengan baik. Ia pun merawatnya dengan telaten.

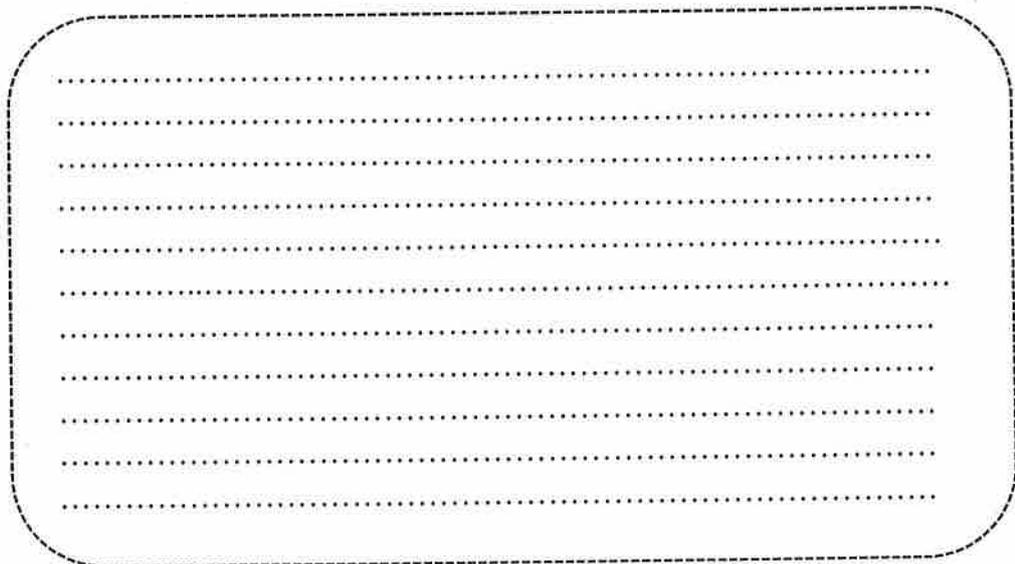
Kini, Zaki bertambah semangat untuk melukis. Ia menggunakan waktu luangnya untuk melukis. Ia melukis pemandangan alam, seperti suasana pantai atau pegunungan. Oleh karena itu, kini lukisan Zaki bertambah banyak. dalam sebulan, ia dapat membuat tiga lukisan. Semua lukisan itu indah dan layak dipajang.

Melihat lukisan anaknya cukup bagus, Pak Abdullah membelikan 3 buah bingkai. Dua hari kemudian, lukisan Zaki sudah dibingkai. Pak Abdullah memajang lukisan-lukisan itu di ruang tamu dan ruang kerjanya. Baginya, rasalelah hilang setelah memandang lukisan anaknya itu.

Pak Abdullah mengikutsertakan hasil karya Zaki dalam lomba kreativitas siswa. Ternyata, lukisan Zaki menjadi pemenang. Nama Zaki pun semakin dikenal orang banyak.

Marilah mengerjakan tugas berikut ini dengan benar!

1. Buatlah ringkasan di kotak dari cerita “Kegemaran Perlu Dikembangkan” di atas dengan kalimat sederhana!



2. Carilah dan tentukan arti kata-kata sukar dalam cerita “Kegemaran Perlu Dikembangkan” yang belum kalian ketahui dengan menggunakan kamus!

a.....

b.....

c.....

d.....

e.....

3. Jika kalian sudah mengetahui artinya, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan ke 1

Nama siswa :
Hari/Tanggal :
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas V

Petunjuk pengerjaan:

- Bacalah teks bacaan dengan cermat
- Kerjakan tugas sesuai perintah pada setiap masing-masing nomor
- Bertanya pada guru jika ada yang kurang dimengerti
- Selamat mengerjakan!

Kegiatan Kerja Bakti



Hari Minggu pagi ini warga Desa Sukasari berkumpul di lapangan. Tidak hanya bapak-bapak dan ibu-ibu, remaja dan anak-anak juga terlihat di antara kerumunan warga. Masing-masing membawa alat-alat kebersihan, ada yang membawa cangkul, sekop, sabit, sapu lidi, dan lain-lain. Mereka akan melakukan kerja bakti membersihkan jalan dan selokan di sepanjang jalan desa.

Kerja bakti ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Di samping itu juga untuk menjaga hubungan kekeluargaan antarwarga desa agar terasa lebih akrab. Dengan kerja bakti, pekerjaan akan terasa lebih ringan dan lebih cepat selesai.

Pukul 07.00 kerja bakti dimulai dengan arahan dari Kepala Desa Sukasari. Warga mulai sibuk dengan tugasnya masing-masing. Rumput liar dipinggir jalan dibersihkan. Begitu pula sampah-sampah yang terdapat di dalam selokan. Pohon-pohon di sepanjang jalan, sebagian dahannya dipangkas agar tidak menghalangi kabel listrik dan lampu penerang jalan. Pagar hidup yang terdapat di sekitar rumah penduduk dirapikan.

Tanpa terasa mereka bekerja sudah sekitar satu jam. Pekerjaan sudah selesai. Kini jalan di sepanjang Desa Sukasari sudah rapi dan bersih. Air jernih mengalir di sepanjang selokan tanpa terhambat sampah. Sampah-sampah yang tergenang di sepanjang selokan yang menimbulkan bau sudah tidak ada lagi. Rumput-rumput yang tumbuh liar di sepanjang jalan juga sudah bersih. Suasana Desa Sukasari pun menjadi bersih dan terasa lebih asri.

Ayo, Berlatih!

1. Survey

Bacalah secara sekilas teks yang telah kalian terima.

- a. Apa judul teks di atas?
- b. Berapa jumlah paragraf dalam teks bacaan tersebut?
- c. Bacalah kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf.
- d. Serta bacalah kalimat secara acak.

2. Question

Setelah membaca bacaan “Kegiatan Kerja Bakti” di atas. Buatlah pertanyaan berdasarkan bacaan dengan kata Tanya yang tepat. Perhatikan contoh :

- a. Pada hari apa warga Desa Sukasari berkumpul untuk kerja bakti?
- b.?
- c.?
- d.?
- e.?
- f.?

3. Read

Membaca teks bacaan dengan teliti. Bacalah secara keseluruhan teks bacaan untuk memahami isi teks dan untuk menemukan jawaban yang telah kalian buat.

4. Recite

Jawablah pertanyaan yang telah kalian buat sesuai isi cerita “Kegemaran Perlu Dikembangkan” yang kalian baca!

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Tentukan Kalimat Utama setiap paragraf. Paragraf ke:

1.
2.
3.
4.

5. Review

Baca ulang catatan yang telah dibuat, dan membaca kembali teks bacaan agar tidak mudah lupa.

Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan ke 2

Nama siswa :
Hari/Tanggal :
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas V

Petunjuk pengerjaan:

- Bacalah teks bacaan dengan cermat
- Kerjakan tugas sesuai perintah pada setiap masing-masing nomor
- Bertanya pada guru jika ada yang kurang dimengerti
- Selamat mengerjakan!

Kegiatan Kerja Bakti



Hari Minggu pagi ini warga Desa Sukasari berkumpul di lapangan. Tidak hanya bapak-bapak dan ibu-ibu, remaja dan anak-anak juga terlihat di antara kerumunan warga. Masing-masing membawa alat-alat kebersihan, ada yang membawa cangkul, sekop, sabit, sapu lidi, dan lain-lain. Mereka akan melakukan kerja bakti membersihkan jalan dan selokan di sepanjang jalan desa.

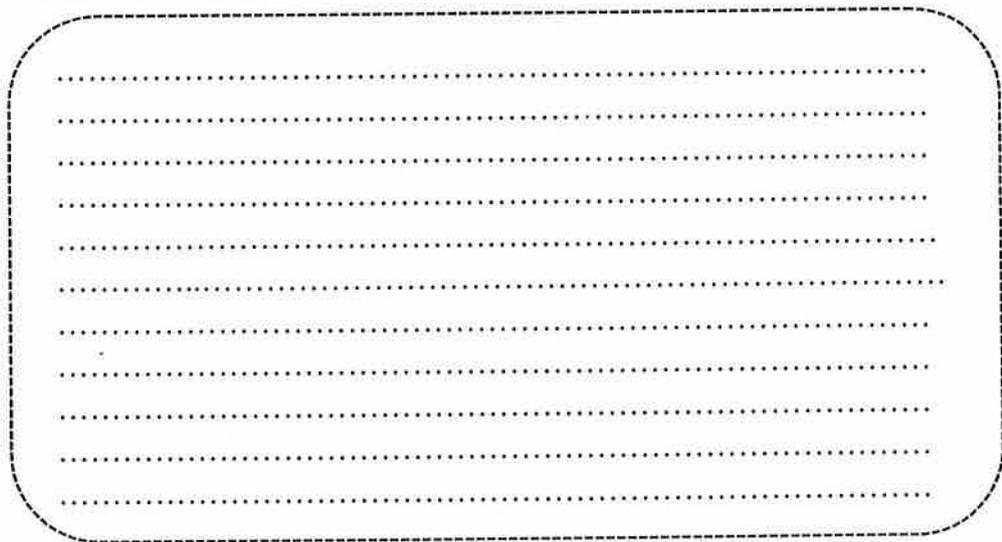
Kerja bakti ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Di samping itu juga untuk menjaga hubungan kekeluargaan antarwarga desa agar terasa lebih akrab. Dengan kerja bakti, pekerjaan akan terasa lebih ringan dan lebih cepat selesai.

Pukul 07.00 kerja bakti dimulai dengan arahan dari Kepala Desa Sukasari. Warga mulai sibuk dengan tugasnya masing-masing. Rumput liar dipinggir jalan dibersihkan. Begitu pula sampah-sampah yang terdapat di dalam selokan. Pohon-pohon di sepanjang jalan, sebagian dahannya dipangkas agar tidak menghalangi kabel listrik dan lampu penerang jalan. Pagar hidup yang terdapat di sekitar rumah penduduk dirapikan.

Tanpa terasa mereka bekerja sudah sekitar satu jam. Pekerjaan sudah selesai. Kini jalan di sepanjang Desa Sukasari sudah rapi dan bersih. Air jernih mengalir di sepanjang selokan tanpa terhambat sampah. Sampah-sampah yang tergenang di sepanjang selokan yang menimbulkan bau sudah tidak ada lagi. Rumput-rumput yang tumbuh liar di sepanjang jalan juga sudah bersih. Suasana Desa Sukasari pun menjadi bersih dan terasa lebih asri.

Ayo, Berlatih!

1. Buatlah ringkasan dari cerita “Kegiatan Kerja Bakti” di atas dengan kalimat sederhana!



2. Carilah dan tentukan arti kata-kata sukar dalam cerita “Kegiatan Kerja Bakti” yang belum kalian ketahui dengan menggunakan kamus!

a.....

b.....

c.....

d.....

e.....

3. Jika kalian sudah mengetahui artinya, buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Soal Pretest Siklus I

Petunjuk:

- Bacalah dan pahami teks bacaan di bawah ini sebelum mengerjakan tugas.
- Baca informasi dari buku paket atau catatan guru untuk memperkuat pemahaman
- Kerjakan tiap langkah sesuai tugas!
- Bertanya pada guru jika ada yang kurang dimengerti
- Selamat mengerjakan!

Membuat Parasut Mainan



Untuk dapat membuat **parasut** mainan diperlukan alat dan bahan. Kamu harus menyiapkan plastik tipis. Selain itu, kamu siapkan gunting, penggaris, benang, tinta, dan paku. Potonglah plastik hingga berbentuk **lingkaran**.

Ukurlah dengan **diameter** 20 cm. Bagilah pinggir lingkaran menjadi beberapa bagian. Berilah tanda dengan tinta. Berilah lubang dengan paku masing-masing tanda dengan tinta itu. Ambillah benang, lalu potonglah menjadi 12 bagian.

Masukkan ujung benang dalam lubang itu, lalu ikatlah. Talikan benang-benang itu menjadi satu dengan orang-orangan. Lalu lemparkan ke **udara**. Jika benar kamu membuat maka parasut mainan akan **mengembang**. Selanjutnya secara pelan akan jatuh ke tanah.

Setelah membaca cerita “Membuat Parasut Mainan” marilah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat parasut mainan?
2. Bahan apa yang digunakan untuk membuat parasut mainan?
3. Mengapa plastik harus diberi lubang?
4. Carilah arti dari kata yang ditebalkan pada cerita “Membuat Parasut Mainan” dengan menggunakan kamus!
5. Setelah membaca “Membuat Parasut Mainan” tuliskan kembali petunjuknya dengan kalimat kalian sendiri!

Jawaban:

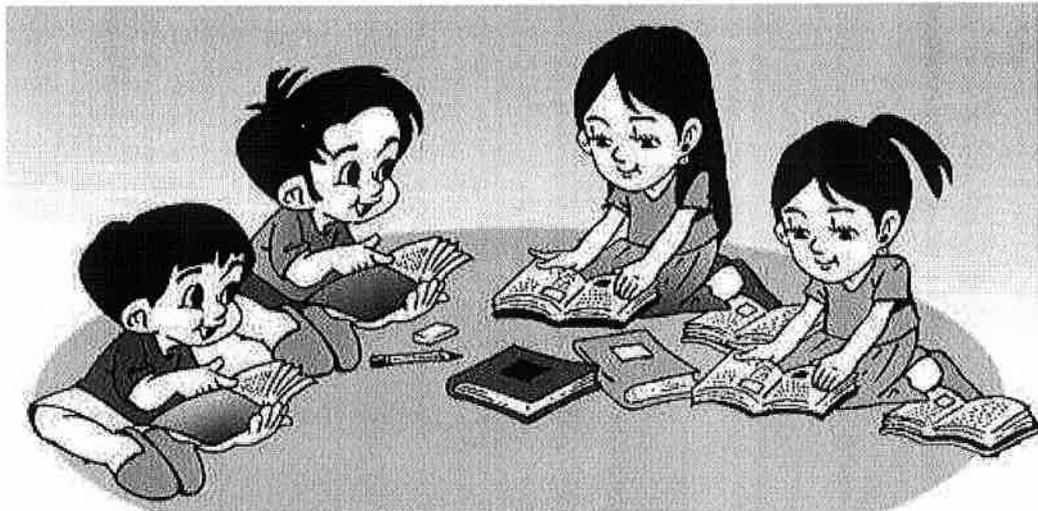
1. Plastik tipis, gunting, penggaris, benang, tinta, dan paku.
2. Plastik tipis
3. Agar benang dapat masuk ke lubang
4. Parasut : Payung udara
Lingkaran : Garis melengkung yang kedua ujungnya bertemu pada jarak yang sama dari titik pusat.
Diameter : Garis lurus melalui titik tengah lingkaran dari satu sisi ke sisi lain.
Mengembang : Melebar; berkembang
- 5.

Soal Posttest Siklus I

Petunjuk:

- Bacalah dan pahami teks bacaan di bawah ini sebelum mengerjakan tugas.
- Baca informasi dari buku paket atau catatan guru untuk memperkuat pemahaman.
- Bertanya pada guru jika ada yang kurang dimengerti.
- Selamat mengerjakan!

Belajar Kelompok



Siswa kelas IV MI Islamiyah memiliki kelompok belajar. Tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Letak rumah anggota tiap kelompok biasanya saling berdekatan. Hal ini akan memudahkan siswa ketika akan belajar bersama. Jadwal belajar kelompok ditentukan sendiri oleh tiap-tiap kelompok. Biasanya mereka belajar tiap sore, selain mengerjakan tugas mereka juga belajar untuk pelajaran besok.

Dina, Lia, Roni, dan Hendro menjadi satu kelompok. Tiap sore mereka belajar bersama di rumah Dina. Akan tetapi terkadang kegiatan belajar bergantian dari satu rumah ke rumah lain. Mereka gembira dengan adanya kelompok belajar karena mereka bisa saling bertanya apabila ada materi yang belum jelas.

Melalui kelompok belajar ini, nilai siswa kelas IV menjadi baik. Dalam mengikuti pelajaran pun mereka lebih cepat paham karena telah dipelajari sore harinya. Pak guru senang melihat kenaikan prestasi siswanya.

Orang tua siswa pun menyambut gembira adanya kelompok belajar karena anak-anak rajin mengerjakan tugas tanpa diperintah orang tua. Mereka tidak lagi menghabiskan waktu untuk bermain tetapi menggunakannya waktunya untuk belajar. Mereka juga belajar untuk disiplin waktu pada saat belajar kelompok. Hal ini ditandai dengan tepatnya waktu belajar mereka.

Marilah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Di manakah Dina, Lia, Roni, dan Hendro belajar bersama?
2. Berapakah jumlah orang yang mengikuti belajar kelompok?
3. Bagaimana hasil nilai siswa setelah belajar kelompok?
4. Tuliskan kalimat utama dari paragraf pertama?
5. Tuliskan kembali cerita diatas dengan bahasamu sendiri dalam beberapa kalimat!

Jawaban:

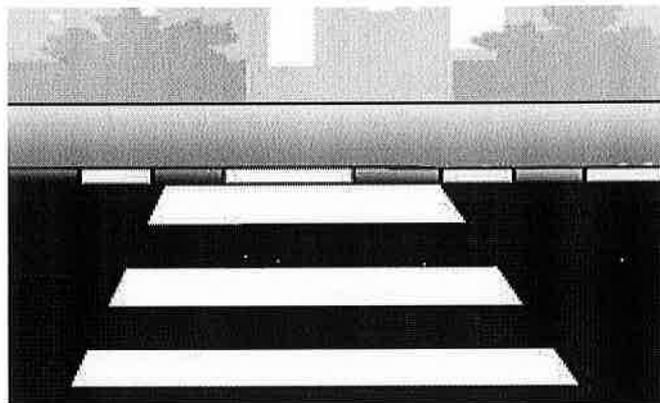
1. Di rumah Dina
2. Empat sampai lima orang
3. Nilai siswa kelas IV menjadi baik
4. Siswa kelas IV MI Islamiyah memiliki kelompok belajar
- 5.

Soal Pretest Siklus II

Petunjuk:

- Bacalah dan pahami teks bacaan di bawah ini sebelum mengerjakan tugas.
- Baca informasi dari buku paket atau catatan guru untuk memperkuat pemahaman
- Kerjakan tiap langkah sesuai tugas!
- Bertanya pada guru jika ada yang kurang dimengerti
- Selamat mengerjakan!

Zebra Cross



Di jalan, baik jalan raya maupun jalan di **perumahan**, kita sering menemukan zebra cross. Zebra cross atau garis penyeberangan berguna apabila kita ingin **menyeberang** di jalan. Namun saat akan menyeberang jalan, orang-orang tidak mau **memanfaatkan** zebra cross. Padahal apabila tidak menyeberang di zebra cross, kita bisa celaka karena mungkin kita bisa tertabrak kendaraan bermotor yang **melintas** di jalan. Oleh karena itu, kita harus menyeberang pada tempatnya agar kita selamat sampai tujuan.

Dari cerita tersebut kita dapat mengambil pesan bahwa kita harus menyeberang pada tempatnya agar selamat.

Setelah membaca cerita “Zebra Cross” marilah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa manfaat dari zebra Cross?
2. Kenapa kita tidak boleh menyebrang sembarangan?
3. Tuliskan kalimat utama yang terdapat pada cerita “Zebra cross”!
4. Apa pesan yang terdapat pada cerita “Zebra Cross”!
5. Setelah membaca bacaan “Zebra Cross”, carilah arti dari kata-kata berikut ini dengan menggunakan kamus!
 - a. Perumahan:
 - b. Memanfaatkan:
 - c. Menyeberang:
 - d. Melintas:

Jawaban:

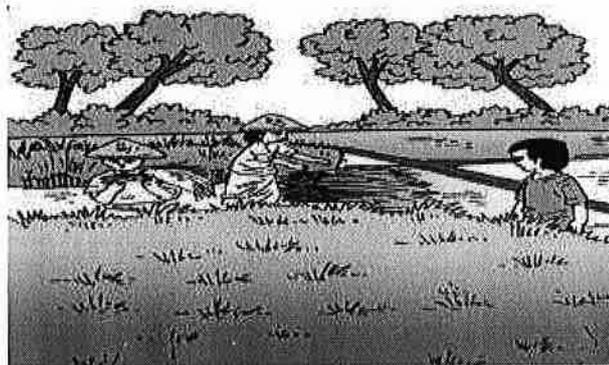
1. Menyeberang di jalan
2. Kita bisa celaka karena mungkin kita bisa tertabrak kendaraan bermotor yang melintas di jalan.
3. Di jalan, baik jalan raya maupun jalan di perumahan, kita sering menemukan zebra cross.
4. Kita harus menyeberang pada tempatnya agar selamat.
5. a. Perumahan : Kumpulan beberapa buah rumah
b. Memanfaatkan : Menjadikan ada manfaatnya (gunanya)
c. Menyeberang : Berjalan ke seberang
d. Melintas : Berlalu dengan cepat

Soal Posttest Siklus II

Petunjuk:

- Bacalah dan pahami teks bacaan di bawah ini sebelum mengerjakan tugas.
- Baca informasi dari buku paket atau catatan guru untuk memperkuat pemahaman.
- Bertanya pada guru jika ada yang kurang dimengerti.
- Selamat mengerjakan!

Joko Berusaha Jujur



Pada suatu hari, Joko mengikuti ayahnya menggembala kambing di padang rumput. Kambing-kambing itu makan dengan lahap. Setelah sore mereka beranjak pulang.

Joko berjalan di samping ayahnya sambil menghalau kambing. Sambil berjalan mereka berpikir. Bapak Joko berpikir tentang bagusya cuaca hari ini. Cuaca hari ini tidak panas dan tidak hujan. Kambing-kambing juga memperoleh rumput yang segar. Sementara itu Joko berpikir lain.

“Pak kemarin aku melihat kelinci hijau sedang terbang. Kelinci itu besar sekali, kira-kira sebesar gajah”.

“Benarkah yang kamu lihat.”

“Benar pak sungguh! Aku tidak bohong!”

“Syukurlah kalau kamu tidak bohong. Soalnya sebentar lagi kita akan melewati jembatan aneh. Jembatan itu akan patah jadi dua jika dilewati anak yang tidak jujur.”

Joko diam saja. Ia merasa takut karena sebenarnya ia telah berbohong.

“Pak tahu tidak,.....hmm..... Kelinci yang kemarin aku lihat ternyata tidak terbang. Besarnya juga tidak sebesar gajah hanya sebesar anak kuda.” kata Joko.

“Sebesar anak kuda?” Tanya bapak. Sementara itu mereka sudah semakin dekat dengan jembatan. Joko jadi semakin takut.

“Pak....pak.....hmm, kelinci yang kulihat kemarin.....hmm, kayaknya tidak sebesar anak kuda. Ia sebesar kelinci biasa tapi berwarna hijau. Benar-benar hijau.”

Bapak Joko tidak berkata apa-apa. Ia berjalan meniti jembatan. Joko berdiri termangu di tepi jembatan. Ia tidak berani meniti jembatan itu padahal ayahnya sudah sampai di seberang sungai.

“Pak, pak!” Teriak Joko, “Kelinci yang kulihat kemarin tidak berwarna hijau, tetapi berwarna putih,” Lanjutnya.

Setelah berkata begitu, Joko merasa tenang. Dengan langkah yang ringan ia menuju jembatan.

Kerjakan soal berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Siapa tokoh utama dalam cerita di atas?
2. Bagaimana cuaca pada hari itu?
3. Bagaimana sifat Joko?
4. Tuliskan kalimat utama dari paragraf pertama?
5. Tuliskan kembali cerita diatas dengan bahasamu sendiri dalam beberapa kalimat!

Jawaban:

1. Joko
2. Tidak panas dan tidak hujan.
3. Udi sudah berbohong kepada ayahnya, tetapi ia berusaha mengatakan kebenaran kepada ayahnya.
4. Pada suatu hari, Joko mengikuti bapaknya menggembala kambing di padang rumput.
- 5.

LAMPIRAN 4

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

Standar Kompetensi : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Skor
			Md	Sd	Skr	
7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	• Menjawab pertanyaan	1	√			20
		2		√		20
		3			√	20
	• Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf	5			√	20
		4			√	20
Jumlah Skor						100

Keterangan:

- ❖ Md : Mudah
- ❖ Sd : Sedang
- ❖ Skr : Sukar

LAMPIRAN 5

KISI-KISI SOAL SIKLUS II

Standar Kompetensi : Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Skor
			Md	Sd	Skr	
7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan 	1	√			20
		2		√		20
		3		√		20
	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf Meringkas isi bacaan Mengartikan kata-kata sukar dalam teks 	4				
		5			√	20
Jumlah Skor						100

Keterangan:

- ❖ Md : Mudah
- ❖ Sd : Sedang
- ❖ Skr : Sukar

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 2 Tarahan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : **VI/2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan	
					Teknik	Bentuk Instrumen			Contoh Instrumen
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5. Mendengarkan Mendengarkan pengumuman	5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan	Teks pengumuman	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan pokok-pokok pengumuman Menuliskan isi pengumuman Menyampaikan kembali isi pengumuman Mendengarkan pengumuman lain dan menyampaikannya kembali 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan pengumuman yang dibacakan Siswa mencatat pokok-pokok pengumuman Siswa menuliskan isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat Siswa menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat Siswa mendengarkan pengumuman dengan topik berbeda 	Teknik tes: Lisan Non tes : perbuatan	Bentuk: Unjuk kerja Instrumen: Lembar penilaian unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> Tuliskan isi pengumuman ke dalam beberapa kalimat! Sampaikanlah isi pengumuman dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia 4b Radio Surat kabar Majalah
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (<i>Trustworthiness</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>), Tekun (<i>Diligence</i>), Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>), Berani (<i>Courage</i>), dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)</p>									
	5.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat	Pantun anak	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat Menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan pembacaan pantun Siswa menirukan pembacaan pantun Siswa menjelaskan isi pantun dengan 	Teknik tes: tertulis Non tes: perbuatan	Bentuk: produk dan penguasaan Instrumen: daftar tugas	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan isi pantun dengan cara menjawab pertanyaan! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia 4b Kumpulan pantun

			pertanyaan tentang isi pantun	cara menjawab pertanyaan					anak
Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (Trustworthiness), Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun (Diligence), Tanggung Jawab (Responsibility), Berani (Courage) dan Ketulusan (Honesty)									
6. Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bertelepon	6.1 Bertalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat	Pantun yang dibuat oleh kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Membaca pantun secara berbalasan Mencatat kata-kata sukar dalam pantun Mencari arti kata sukar dalam pantun menggunakan kamus Menjawab pertanyaan tentang isi pantun 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca pantun berbalasan dengan intonasi dan lafal yang sesuai Siswa mencatat kata-kata sukar didalam pantun. Siswa mencari makna istilah yang sukar dalam pantun menggunakan kamus Siswa menjawab pertanyaan tentang isi pantun. 	Teknik non tes: perbuatan Bentuk: unjuk kerja produk	Instrumen: Lembar kerja, daftar tugas, lembar penilaian unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> Jawablah pertanyaan tentang isi pantun! Bacalah pantun berbalasan dengan intonasi dan lafal yang sesuai! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia 4b Surat kabar Majalah
❖ Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (Trustworthiness), Rasa hormat dan Perhatian (Respect), Tekun (Diligence), Tanggung Jawab (Responsibility) Berani (Courage), dan Ketulusan (Honesty).									
	6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan	Pesan melalui telepon	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pesan penelepon Menyampaikan pesan diterima melalui telepon 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempragakan percakapan bertelepon Siswa mencatat pesan penelepon Siswa menyampaikan pesan yang diterima dari penelepon 	Teknik non tes: Perbuatan Bentuk: Unjuk kerja	Instrumen: Kinerja dan lembar penilaian unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> Peragakanlah percakapan bertelepon! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia 4b Telepon Penelepon
❖ Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (Trustworthiness), Rasa hormat dan Perhatian (Respect), Tekun (Diligence), Tanggung Jawab (Responsibility) Berani (Courage), dan Ketulusan (Honesty)									
7. Membaca Memahami teks melalui membaca intensif; Membaca nyaring, dan membaca pantun	7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	Teks bacaan	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks dengan benar dan jelas. Menjawab pertanyaan. Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf Meringkas isi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks berdiri beberapa paragraf. Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks Siswa menuliskan kalimat utama tiap 	Teknik tes: Tertulis. Lisan tes: Perbuatan Bentuk: jawaban singkat	Instrumen: Lembar tugas, daftar pertanyaan, dan lembar penilaian unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> Ringkaslah teks dengan kalimat runtut! Identifikasilah kata-kata sukar yang terdapat dalam teks! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia 4b

			<ul style="list-style-type: none"> • bacan • Mengartikan kata - kata sukar dalam teks • Memperoleh informasi dalam bacaan. • Mengetahui makna yang terdapat dalam bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • paragraf • Siswa meringkas teks dengan kalimat runtut. • Siswa mengidentifikasi kata-kata sukar • Siswa menggunakan kata sukar dalam kalimat • Siswa menggunakan kata depan di, ke, dan dari dalam kalimat 	dan unjuk kerja					
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (<i>Trustworthiness</i>), Rasa hormat dan Perhatian (<i>Respect</i>), Tekun (<i>Diligence</i>), Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) Berani (<i>Courage</i>), dan Ketulusan (<i>Honesty</i>).</p>										
	7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat	Pengumuman lisan dan teks bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan isi pengumuman secara lisan • Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf dalam bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan isi pengumuman secara lisan. • Siswa menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan 	Lisan dan tertulis		<ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia 4b 	
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (<i>Trustworthiness</i>), Rasa hormat dan Perhatian (<i>Respect</i>), Tekun (<i>Diligence</i>), Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>), Berani (<i>Courage</i>), dan Ketulusan (<i>Honesty</i>).</p>										
	7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat	Pantun yang dibuat oleh kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca pantun secara berbalasan • Mencatat kata-kata sukar dalam pantun • Mencari arti kata sukar dalam pantun menggunakan kamus • Menjawab pertanyaan tentang isi pantun 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca pantun berbalasan dengan intonasi dan lafal yang sesuai • Siswa mencatat kata-kata sukar didalam pantun. • Siswa mencari makna istilah yang sukar dalam pantun menggunakan kamus • Siswa menjawab pertanyaan tentang isi pantun. 	Teknik nontes: Pembuatan Bentuk: Unjuk kerja, produk	Instrumen: lembar kerja, daftar tugas, lembar penilaian unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Catatlah kata-kata sukar di dalam pantun! • Carilah makna istilah yang sukar dalam pantun menggunakan kamus! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia 4b • Surat kabar • Majalah 	
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (<i>Trustworthiness</i>), Rasa hormat dan Perhatian (<i>Respect</i>), Tekun (<i>Diligence</i>), Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>), Berani</p>										

(Courage), dan Ketulusan (Honesty).

8. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	Karangan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema karangan. • Menyusun kerangka karangan. • Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan tema karangan. • Siswa menyusun kerangka karangan. • Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. • Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai. 	Teknik nontes: pembuatan Bentuk: produk	Instrumen: Pedoman penilaian produk.	<ul style="list-style-type: none"> • Susunlah kerangka karangan dan kemudian mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia 4b • Surat kabar • Majalah
--	---	---------------	---	---	---	--------------------------------------	---	--------------	---

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Dapat dipercaya (*Trustworthiness*), Rasa hormat dan Perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Berani (*Courage*), dan Ketulusan (*Honesty*).

8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan	Ejaan dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca naskah pengumuman acak • Menyusun naskah pengumuman acak menjadi pengumuman padu disertai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai • Menulis naskah pengumuman sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi cara menulis pengumuman. • Siswa membaca naskah pengumuman yang tersusun acak. • Siswa menyusun naskah pengumuman yang tersusun acak menjadi pengumuman yang disertai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai. • Siswa menulis naskah pengumuman sendiri dengan bahasa yang baik dan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai. 	Teknik nontes: pembuatan Bentuk: produk	Instrumen: daftar tugas dan lembar penilaian produk.	<ul style="list-style-type: none"> • Susunlah naskah pengumuman yang tersusun acak menjadi pengumuman yang padu disertai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai! • Tulislah naskah pengumuman sendiri dengan bahasa yang baik dan memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia 4b • Surat kabar • Majalah
---	----------------------	---	--	---	--	--	--------------	---

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Dapat dipercaya (*Trustworthiness*), Rasa hormat dan Perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Berani (*Courage*), dan Ketulusan (*Honesty*).

8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun anak	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pantun anak • Menyempurnakan pantun • Membuat sendiri pantun tentang ketekunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu. • Siswa menyempurnakan pantun. • Siswa membuat sendiri pantun dengan ketekunan. 	Teknik nontes: pembuatan produk	Instrumen: lembar penilaian produk	<ul style="list-style-type: none"> • Susunlah pantun acak menjadi pantun yang padu! • Buatlah pantun sendiri dengan tema ketekunan! 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia 4b
--	-------------	---	--	---------------------------------	------------------------------------	---	--------------	---

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Dapat dipercaya (*Trustworthiness*), Rasa hormat dan Perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Berani (*Courage*), dan Ketulusan (*Honesty*).

Tarahun, 05 Mei 2023

Guru Bahasa Indonesia

Ratna Mega Sari, S.Pd.
NPM 1801050041



ALAT PENGUMPUL DATA

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 2 TARAHAN LAMPUNG SELATAN

A. Instrumen Tes Hasil Belajar (soal pre-test post-test)

INSTRUMEN TES

Satuan Pendidikan : SDN 2 TARAHAN LAMPUNG SELATAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : V/Genap

Materi Pokok : Membaca Intensif, Membaca Nyaring, dan Membaca Pantun

Tujuan : Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada materi Membaca Intensif, Membaca Nyaring, dan Membaca Pantun

Kisi-Kisi Soal Siklus I :

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Skor
			Md	Sd	Skr	
7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Menjawab Pertanyaan	1	√			20
		2		√		20
	Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf	3			√	20
	Meringkas isi bacaan	5			√	20
	Mengartikan kata-kata sukar dalam teks	4			√	20
Jawaban Skor						100

Keterangan:
Md = Mudah
Sd = Sedang

Skr = Sukar

Kisi-Kisi Soal Siklus II :

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Skor
			Md	Sd	Skr	
7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	Menjawab Pertanyaan	1	√			20
		2		√		20
	Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf	3			√	20
	Meringkas isi bacaan	5			√	20
	Mengartikan kata-kata sukar dalam teks	4			√	20
Jawaban Skor						100

Keterangan:

Md = Mudah

Skr = Sukar

Sd = Sedang

B. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Dokumentasi tentang sejarah singkat SDN 2 Tarahan Lampung Selatan
2. Dokumentasi tentang visi dan misi SDN 2 Tarahan Lampung Selatan
3. Dokumen tentang kondisi guru dan karyawan SDN 2 Tarahan Lampung Selatan
4. Dokumentasi tentang keadaan peserta didik SDN 2 Tarahan Lampung Selatan
5. Dokumentasi tentang sarana dan prasarana SDN 2 Tarahan Lampung Selatan
6. Dokumentasi tentang hasil belajar SDN 2 Tarahan Lampung Selatan

Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 08 Mei 2023

Peneliti,



Ratna Mega Sari
NPM. 1801050041

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
METODE SQ3R**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/II
 Materi Pembelajaran : Membaca intensif
 Siklus/Pertemuan : I/I
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023

Berilah tanda \checkmark pada nilai sesuai pengamatan anda !

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Kegiatan	1	2	3	4	JS
1	Membuka Pelajaran	\checkmark				1
2	Melakukan apresiasi dan Motifasi	\checkmark				1
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	\checkmark				1
4	Menyiapkan Materi Pembelajaran dan teknik membaca insentif		\checkmark			2
5	Memberikan bahan bacaan dan membimbing siswa untuk melakukan <i>survey</i> pada teks bacaan			\checkmark		3
6	Membimbing siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan (<i>Question</i>)		\checkmark			2
7	Membimbing siswa untuk membaca, menjawab pertanyaan dan menanggapi isi bacaan (<i>Read</i>)	\checkmark		\checkmark		1
8	Menyampaikan kepada siswa untuk			\checkmark		3

	menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri (<i>Recite</i>)					
9	Menyampaikan kepada siswa agar Siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat (<i>Review</i>).		✓			2
10	Memberikan penguatan kepada siswa		✓			2
11	Menyimpulkan hasil pembelajaran			✓		3
12	Menutup pembelajaran				✓	4
Jumlah Skor		4	4	3	1	25
Presentase						

Metro, 08 Mei 2023

Guru Kelas



RATNA..MEGA.SARI....

NIP :

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Materi Pembelajaran : Membaca intensif

Siklus/Pertemuan : I/II

Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2013

Berilah tanda \checkmark pada nilai sesuai pengamatan anda !

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

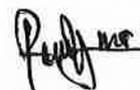
4 = Sangat Baik

No	Kegiatan	1	2	3	4	JS
1	Membuka Pelajaran		\checkmark			2
2	Melakukan apresiasi dan Motifasi		\checkmark			2
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran		\checkmark			2
4	Menyiapkan Materi Pembelajaran dan teknik membaca insentif			\checkmark		3
5	Memberikan bahan bacaan dan membimbing siswa untuk melakukan <i>survey</i> pada teks bacaan			\checkmark		3
6	Membimbing siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan (<i>Question</i>)			\checkmark		3
7	Membimbing siswa untuk membaca, menjawab pertanyaan dan menanggapi isi bacaan (<i>Read</i>)		\checkmark			2
8	Menyampaikan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-		\checkmark			2

	kata sendiri (<i>Recite</i>)					
9	Menyampaikan kepada siswa agar Siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat (<i>Review</i>).				✓	4
10	Memberikan penguatan kepada siswa			✓		
11	Menyimpulkan hasil pembelajaran				✓	4
12	Menutup pembelajaran				✓	4
Jumlah Skor						
Presentase						

Metro, 08 Mei 2023

Guru Kelas



RATNA MEGA SARI...

NIP :

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/II
 Materi Pembelajaran : Membaca intensif
 Siklus/Pertemuan : II/I
 Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Berilah tanda \checkmark pada nilai sesuai pengamatan anda !

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Kegiatan	1	2	3	4	JS
1	Membuka Pelajaran			\checkmark		3
2	Melakukan apresiasi dan Motifasi				\checkmark	4
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran				\checkmark	4
4	Menyiapkan Materi Pembelajaran dan teknik membaca insentif			\checkmark		3
5	Memberikan bahan bacaan dan membimbing siswa untuk melakukan <i>survey</i> pada teks bacaan				\checkmark	4
6	Membimbing siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan (<i>Question</i>)				\checkmark	4
7	Membimbing siswa untuk membaca, menjawab pertanyaan dan menanggapi isi bacaan (<i>Read</i>)				\checkmark	4
8	Menyampaikan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-			\checkmark		3

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/II
 Materi Pembelajaran : Membaca intensif
 Siklus/Pertemuan : II/II
 Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Berilah tanda \checkmark pada nilai sesuai pengamatan anda !

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Kegiatan	1	2	3	4	JS
1	Membuka Pelajaran				\checkmark	4
2	Melakukan apresiasi dan Motifasi				\checkmark	4
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran			\checkmark		3
4	Menyiapkan Materi Pembelajaran dan teknik membaca insentif				\checkmark	4
5	Memberikan bahan bacaan dan membimbing siswa untuk melakukan <i>survey</i> pada teks bacaan				\checkmark	4
6	Membimbing siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan (<i>Question</i>)				\checkmark	4
7	Membimbing siswa untuk membaca, menjawab pertanyaan dan menanggapi isi bacaan (<i>Read</i>)				\checkmark	4
8	Menyampaikan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-				\checkmark	4

	kata sendiri (<i>Recite</i>)					
9	Menyampaikan kepada siswa agar Siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat (<i>Review</i>).				✓	9
10	Memberikan penguatan kepada siswa				✓	3
11	Menyimpulkan hasil pembelajaran				✓	9
12	Menutup pembelajaran				✓	9
Jumlah Skor						
Presentase						

Metro, 08 Mei 2023

Guru Kelas

Ratna

RATNA MEGA SARI.....

NIP :

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA PADA PROSES
PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/II
 Materi Pembelajaran : Membaca intensif
 Siklus/Pertemuan : I/I
 Hari/Tanggal : **Senin, 5 Juni 2023**

No	Nama Siswa	Jenis Keaktifan					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aditya Salva Saputra	✓	•	✓	•	✓	3
2	Aliyana Zahra	✓	✓		✓		3
3	Alvin Iqbal Pratama		✓		✓		2
4	Ardiyansyah	✓			✓		2
5	Cupiyati	✓	✓		✓		3
6	Fatar Saputra Pratama		✓	✓		✓	3
7	Hapitah	✓		✓			2
8	Ihsan Alfariji			✓	✓		2
9	Ilham	✓	✓				2
10	Indry Musticka	✓	✓	✓			3
11	M. Rizki Alfarizal	✓	✓		✓		3
12	Muhammad Farhanul Qodri	✓	✓			✓	3
13	Muhammad Rifandi Fahmi			✓	✓		2
14	Rama Agung	✓		✓			2
15	Ramansyah Adytiya		✓		✓		2
16	Rayya Azzahra	✓	✓		✓	✓	4
17	Rendi Rivaldi		✓		✓	✓	3
18	Rizki Aldian	✓		✓			2
19	Seftiyana	✓		✓	✓		3

20	Selfi Indriyani				✓	✓	2
21	Syavira Ramadhani	✓	✓	✓			3
22	Tri Wahyu Prasatya	✓	✓		✓		3
23	Yudha Efendi	✓		✓			2
Jumlah		16	13	11	13	6	59
Presentase		69,56%	56,52	47,82	56,52	26,08	

Keterangan :

Berilah tanda (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif

Indikator penilaian :

1. Siswa melakukan identifikasi dan meneliti teks bacaan
2. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan
3. Siswa membaca teks bacaan
4. Siswa meringkas isi teks bacaan dengan berani maju di depan kelas
5. Siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru

Metro, 08 Mei 2023

Observasi



Ratna Mega Sari
NPM. 1801050041

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA PADA PROSES
PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Materi Pembelajaran : Membaca intensif

Siklus/Pertemuan : I/II

Hari/Tanggal : Senin, 06 Juni 2023

No	Nama Siswa	Jenis Keaktifan					Jumlah Skor
		✓	✓	✓	✓	✓	
1	Aditya Salva Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	3
2	Aliyana Zahra	✓	✓		✓		3
3	Alvin Iqbal Pratama		✓	✓			2
4	Ardiyansyah	✓		✓			2
5	Cupiyati		✓	✓		✓	3
6	Fatar Saputra Pratama	✓		✓	✓		3
7	Hapitah		✓		✓		2
8	Ihsan Alfariji	✓	✓				2
9	Ilham		✓	✓			2
10	Indry Musticka	✓		✓		✓	3
11	M. Rizki Alfarizal		✓		✓		2
12	Muhammad Farhanul Qodri	✓		✓	✓		3
13	Muhammad Rifandi Fahmi		✓			✓	2
14	Rama Agung		✓			✓	2
15	Ramansyah Adytiya	✓		✓			2
16	Rayya Azzahra	✓	✓		✓	✓	4
17	Rendi Rivaldi	✓	✓		✓		3
18	Rizki Aldian	✓		✓		✓	3
19	Seftiyana	✓	✓	✓	✓	✓	4
20	Selfi Indriyani		✓		✓		2

21	Syavira Ramadhani	✓	✓		✓		3
22	Tri Wahyu Prasatya	✓		✓		✓	3
23	Yudha Efendi		✓		✓		2
Jumlah		14	15	11	12	8	57
Presentase		60,86	65,21	47,82	52,17	39,78	

Keterangan :

Berilah tanda (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif

Indikator penilaian :

1. Siswa melakukan identifikasi dan menelititeks bacaan
2. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan
3. Siswa membaca teks bacaan
4. Siswa meringkas isi teks bacaan dengan berani maju di depan kelas
5. Siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru

Metro, 08 Mei 2023

Observasi



Ratna Mega Sari
NPM. 1801050041

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA PADA PROSES
PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Materi Pembelajaran : Membaca intensif

Siklus/Pertemuan : II/I

Hari/Tanggal : Selasa

No	Nama Siswa	Jenis Keaktifan					Jumlah Skor
		✓	✓	✓	✓	✓	
1	Aditya Salva Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	3
2	Aliyana Zahra	✓	✓		✓		3
3	Alvin Iqbal Pratama		✓			✓	2
4	Ardiyansyah	✓		✓			2
5	Cupiyati	✓		✓	✓		3
6	Fatar Saputra Pratama		✓		✓	✓	3
7	Hapitah	✓		✓			2
8	Ihsan Alfariji	✓	✓				2
9	Ilham		✓	✓			2
10	Indry Musticka		✓		✓	✓	3
11	M. Rizki Alfarizal	✓		✓			2
12	Muhammad Farhanul Qodri	✓	✓			✓	3
13	Muhammad Rifandi Fahmi		✓		✓		2
14	Rama Agung	✓		✓	✓		3
15	Ramansyah Adytiya		✓		✓		2
16	Rayya Azzahra	✓	✓	✓		✓	4
17	Rendi Rivaldi	✓		✓	✓		3
18	Rizki Aldian	✓		✓		✓	3
19	Seftiyana	✓		✓	✓	✓	4
20	Selfi Indriyani	✓		✓	✓		3

21	Syavira Ramadhani	✓		✓		✓	3
22	Tri Wahyu Prasatya		✓	✓		✓	3
23	Yudha Efendi	✓	✓		✓		3
Jumlah		17	12	9	12	9	63
Presentase		73,91	52,17	60,84	52,17	39,13	

Keterangan :

Berilah tanda (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif

Indikator penilaian :

1. Siswa melakukan identifikasi dan menelititeks bacaan
2. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan
3. Siswa membaca teks bacaan
4. Siswa meringkas isi teks bacaan dengan berani maju di depan kelas
5. Siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru

Metro, 08 Mei 2023

Observasi



Ratna Mega Sari

NPM. 1801050041



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TARAHAH**

Alamat : Sinar Laut Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Kode Pos 35452

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420 / 097 / IV.02.VII.05/SD.04/2023

Sesuai dengan Surat dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-2952/In.28/J/TL.11/02/2023 Perihal Izin Pra-Survey tertanggal 17 Febuari 2023 maka Kepala SDN 2 Tarahan dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : RATNA MEGA SARI
NPM : 1801050041
SEMESTER : X (Sepuluh)
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Telah di setujui untuk melakukan Pra-Survey di SDN 2 TARAHAH Kecamatan Katibung, sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi dengan judul

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN 2 TARAHAH
LAMPUNG SELATAN**

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Katibung, 17 Febuari 2023
Kepala SDN 2 Tarahan



PURWANTO, S.Pd.
NIP. 19680821 198808 1 001

Nomor : /In.28.1/J/TL.00/00/0000
Lampiran :-
Perihal : SURAT **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Siti Annisah, M.Pd (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RATNA MEGA SARI**
NPM : 1801050041
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS V SDN 2 TARAHAN LAMPUNG SELATAN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 00 0000
Belum di proses,



Dr. Siti Annisah, M.Pd

NIP 19800607 200312 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TARAHAH

Alamat : Sinar Laut Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Kode Pos 35452

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420 / 097 / IV.02.VII.05/SD.04/2023

Sesuai dengan Surat dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-2952/In.28/J/TL.17/02/2023 Perihal Izin Pra-Survey tertanggal 17 Febuari 2023 maka Kepala SDN 2 Tarahan dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **RATNA MEGA SARI**
NPM : 1801050041
SEMESTER : X (Sepuluh)
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Telah di setujui untuk melakukan Pra-Survey di SDN 2 TARAHAH Kecamatan Katibung, sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi dengan judul

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN 2 TARAHAH
LAMPUNG SELATAN**

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Katibung, 17 Febuari 2023
Kepala SDN 2 Tarahan



PURWANTO, S.Pd.
NIP. 19680821 198808 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-804/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Mega Sari
NPM : 1801050041
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801050041

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Juni 2023

Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
D. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Mega Sari

NPM : 1801050041

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V SDN 2 TARAHAN LAMPUNG SELATAN

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juni 2023

Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

NIP. 19800607 200312 2 003

KEGIATAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE *SQ3R*

1. Guru Membuka Kegiatan Pembelajaran



2. Guru Memberikan Motivasi Tentang Manfaat Membaca



3. Siswa Mengerjakan Soal *Pretes*



4. Guru Menuliskan Materi dan Siswa Mencatat



5. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



6. Siswa Sedang Melakukan Tahap *Survey*



7. Guru Sedang Membimbing Siswa Pada Tahap *Question*



8. Guru Sedang Membimbing Siswa Pada Tahap *Question*



9. Siswa Sedang Melakukan *Read* Pada Teks Bacaan



10. Siswa Melakukan Tahap *Recite*



11. Siswa Dibantu Guru Melakukan Tahap *Review*



12. Guru Memberikan *Ice Breaking* Agar Siswa Tidak Bosan



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Ratna Mega Sari** dilahirkan di Bandar Lampung, tanggal 05 Mei 2000. Anak pertama dari pasangan Bapak Asep Sumia dan Ibu Robilin.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 2 Tarahan tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Katibung dan selesai pada tahun 2015.

Sedangkan pendidikan menengah atas pada SMA Negeri 1 Katibung. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan dimulai pada semester I Tahun Akademik. 2018/2023.

pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Penelitian Lebih Lanjut

Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan 2 siklus serta subjek penelitian hanya 17 siswa dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi. 2012. *Terampil Membaca Dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah,dkk.,. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iqbal Hasan. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik1(StatistikDeskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Journals UNM. (2015). Volume V Nomor 3 /ISSN 2028-2092.
- Jauharoti Alfin, Sri Wahyuni. 2008. *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Ilham, Fahmi, dkk, “Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Tarahan Lampung Selatan”.
- Elfiza, dkk.,. 2018. *Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Naskah Drama Dengan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Internasional.
- Muhibbin Syah. 2014. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mellawati. *Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Sq3r*, jurnal unes<http://stkipsiliwangi.ac.id>.
- Novi Resmini dan Dadan juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia di KelasTinggi*. Bandung, UPI PRESS.
- Nanang Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslinda. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode SQ3R Kelas V Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Kotabumi Tahun 2012/2013*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.

3, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Samsu Somadoyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Trie Utami Hardianti, dkk., 2013. *Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman, Teks Bahasa Jerman*, <http://jerman.upi.edu>

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wawan Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode*

Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Vera. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus Mas Kecamatan Ubud*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha.